

**NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARRA  
(EPISODE: NEW SERIES "RARRA")**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh  
**Putri Indah Hasani**  
**NPM : 1911100373**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARRA  
(EPISODE: NEW SERIES "RARRA")**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kini Indonesia dihadapkan pada kenyataan yang kurang menyenangkan, maraknya perilaku menyimpang, seperti peserta didik yang melawan Guru, mencontek, bolos sekolah, gemar merusak atau mencuri, tawuran pelajar, bullying, pergaulan bebas, pornografi, narkoba, dan lain sebagainya, menandakan adanya pengikisan karakter peserta didik. Ditambah dengan banyaknya tayangan televisi yang hadir namun sedikit memberikan nilai edukasi. Sinetron, iklan, dan film tidak memberikan sumbangsih pendidikan kepada anak-anak. Berita yang disajikan menampilkan berita kriminal yang cukup mengerikan. Film dan sinetron yang diputar mengandung pornografi dan pornoaksi yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak dan remaja. Alur cerita film dan sinetron menggambarkan perilaku hedonis dan konsumtif yang jauh dari budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila. Sebagai upaya untuk menanggulangi penyimpangan, maka perlu diadakannya perbaikan karakter bangsa. Lembaga pendidikan serta orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Atas dasar betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila direvitalisasi akibat semakin terkikisnya karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai pancasila. Maka Kemendikbud Ristek Republik Indonesia, meluncurkan "Profil Pelajar Pancasila" yang bertujuan agar peserta didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menjadi pembelajar sepanjang hayat agar dapat membanggakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat diaktualisasikan dengan memanfaatkan adanya media seperti serial animasi, salah satunya serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra" karya Aditya Triantoro).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu 16 video berdurasi 5-6 menit Episode: New Series "Rarra" yang terdapat di Channel YouTube Little Giantz. Yakni video

yang rilis sejak tertanggal 28 Januari-29 Agustus 2022, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, dan beberapa sumber terkait yang ada di internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 16 episode. 2). Nilai Berkebhinekaan Global dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 5 episode. 3). Nilai Bergotong Royong banyak ditampilkan dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 12 episode. 4). Nilai Mandiri cukup banyak ditampilkan dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 10 episode. 5). Nilai Bernalar Kritis banyak ditampilkan dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 14 episode. 6). Nilai Kreatif banyak ditampilkan dalam Serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") terdapat di dalam 14 episode.

**Kata Kunci** : Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila, Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")

## ABSTRACT

*Now Indonesia is faced with an unpleasant reality, rampant deviant behavior, such as students fighting teachers, cheating, skipping school, fond of destroying or stealing, student brawls, bullying, promiscuity, pornography, drugs, and so on, indicating an erosion of character. learners. Coupled with the many television shows that are present but provide little educational value. Soap operas, commercials and films do not contribute to education for children. The news that is presented displays criminal news that is quite terrible. The films and soap operas that are shown contain pornography and pornography which are inappropriate for children and adolescents to watch. The film and soap opera storylines depict hedonic and consumptive behavior that is far from Indonesian culture and Pancasila values. As an effort to overcome irregularities, it is necessary to hold improvements to the national character. Educational institutions and parents have an important role in shaping a child's personality. On the basis of how important Pancasila values are to be revitalized due to the increasingly eroded character of the nation's children who are far from Pancasila values. So the Ministry of Research and Technology of the Republic of Indonesia, launched the "Pancasila Student Profile" which aims to make students practice Pancasila values and become lifelong learners so that they can make the Unitary Republic of Indonesia proud. Character values that are in accordance with the values of the Pancasila student profile can be actualized by utilizing media such as animated series, one of which is the Nussa and Rarra animated series (Episode: New Series "Rarra" by Aditya Triantoro.*

*The purpose of this research is to analyze the values of Pancasila student profiles in the Nussa and Rarra Animation Series (Episode: New Series "Rarra"). This research is a qualitative research. This type of research is library research. The data sources used in this study consisted of primary data sources, namely 16 videos with a duration of 5-6 minutes Episode: New Series "Rarra" which are available on the Little Giantz YouTube Channel. Namely videos that were released*

from January 28 to August 29 2022, and secondary data sources, namely books, journals, theses, and several related sources on the internet. Data collection techniques used are observation and documentation. As well as data analysis techniques in this study are Data Reduction, Data Display, and Conclusion and Verification.

The results of this study indicate: 1). The values of Faith, Fear of God Almighty, and Noble Morals in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") are contained in 16 episodes. 2). The value of Global Diversity in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") is contained in 5 episodes. 3). Mutual Cooperation values are widely featured in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") contained in 12 episodes. 4). Mandiri values are quite widely featured in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") contained in 10 episodes. 5). The value of Critical Reasoning is widely featured in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") contained in 14 episodes. 6). Many creative values are featured in the animated series Nussa and Rarra (Episode: New Series "Rarra") contained in 14 episodes.

**Keywords** : Pancasila Student Profile Values, Nussa and Rarra Animation Series (Episode: New Series "Rarra")



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 ( 0721 ) 704030*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Indah Hasani

NPM : 1911100373

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun, demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

Penulis,

78032AJX782416230

Putri Indah Hasani

1911100373



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")  
**Nama** : Putri Indah Hasani  
**NPM** : 1911100373  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dra. Hj. Istihana, M. Pd.  
NIP. 196507041992032002

Yuli Yanti, M. Pd. I.  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.  
NIP. 196810201989122003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: *JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")**" disusun oleh: **Putri Indah Hasani, NPM: 1911100373**, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/26 Juni 2023**, Pukul : **08:00-10:00 WIB**, Tempat: **Google Meet**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**Sekretaris** : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.**

**Penguji Utama** : **Dr. Baharudin, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I** : **Dra. Istihana, M. Pd.**

**Penguji Pendamping II** : **Yuli Yanti, M.Pd.J.**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NPM: 196408281988032002**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَالْوَالِدَاتُ كَالْوَالِدَاتِ ۚ وَالْكَرُمُ إِلَىٰ الْكَرُمِ ۚ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya : 12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS. Al-Luqman [31]:12-14)

## PERSEMBAHAN



Teriring Do'a terbaik dan rasa Syukur tanpa henti kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta dan tersayang karena Allah, nafasku, sumber kekuatanku, Ayahanda Tabrani dan Ibunda Wiji Ati, terima kasih telah menjadi sayap kiri dan kananku yang mampu membuatku terbang menembus rasa keragu-raguan, dan membat habis ketakutan, atas segala cinta yang tiada terbatas, kasih sayang tiada terhitung, yang senantiasa mengiringi langkahku hingga saat ini, esok, dan selamanya, do'a yang tiada pernah berhenti terucap, dan dukungan penuh, baik dari segi moril maupun materil. Semoga Allah karuniakan syurga terbaik untuk kalian.
2. Kakekku Pakwo Kasim dan yang pernah ada namun sudah tiada, Nenekku Makwo Boinah (Rahimahullah) yang selalu memberikan wejangan terbaiknya agar aku selalu bersabar dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan yang telah Allah berikan dan siapkan, terima kasih.
4. Kakak-Kakakku tersayang, Tuti Nur Hayati, Ismawati dan Muhammad Riadi. Terima kasih untuk setiap nasihat berharga, motivasi penuh makna, dan dukungan pembakar semangat yang telah diberikan kepadaku. Semoga kita selalu menjadi putra-putri kebanggaan orang tua.
5. Terima kasih untuk keluargaku di Sulawesi Selatan, yang jauh dimata namun dekat di jaringan do'a, Saudari KLOP ku karena Allah Teh Mirnawati Rahmad, yang tidak pernah membiarkan aku sendiri dalam berjuang mengarungi dalamnya sumur pengetahuan, yang senantiasa mengirimkan do'a terbaik, juga dukungan. Semoga Allah pertemuan kita semua dalam keadaan saling mencinta karena-Nya.
6. Adik-adik ponakanku tergummush, yang kini mulai beranjak dewasa, Niko Rizki Aditya, Stefanie, Rifqi Azhari, dan Hanif Maqil Hafidzan yang senantiasa mentransfer semangat hangat penuh cinta melalui canda tawa dikala dekat maupun jauh. Terima

- kasih sayang, bahagia menyertaimu, sukses dunia-akhirat.
7. Adik-adik Bimbingan Belajarku, terima kasih karena telah memberikanku banyak pelajaran dan pengalaman berharga untuk menjadi seorang pendidik yang baik di masa depan namun tidak baperan. Dari kalian aku belajar begitu banyak hal.
  8. Bapak dan Ibu rekan mengajarku yang penuh dengan kesabaran dan ketulusan hati, terima kasih untuk do'a dan dukungan agar aku segera menyelesaikan misi muliaku di bangku perkuliahan.
  9. Sahabat-sahabat shalih-shalihaku, yang telah banyak memberikan bantuan dikala aku berada dalam kesulitan serta kebimbangan. Terima kasih telah membersamaiku dalam menapaki kisah terbaik di bangku perkuliahan. Semoga Allah selalu menjaga, dimanapun kalian berada.
  10. Terima kasih keluarga besar PGMI'19 kelas I untuk setiap pembelajaran dan kesan terindah selama 4 tahun ini yang selalu kalian berikan, mengukir kisah bersama kalian adalah hal yang bisa dilakukan satu kali dalam hidup ini. Sampai jumpa di gerbang kesuksesan.
  11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih untuk segala pembelajaran dan kisah cinta yang telah berhasil aku rajut di setiap sudut UIN Raden Intan Lampung. Aku pasti akan merindu.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Putri Indah Hasani, penulis lahir di Margo Lestari. Suatu Desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada 09 Juli 2001. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara, terlahir dari pasangan Ayahanda Tabrani dan Ibunda Wiji Ati. Ayahanda berprofesi sebagai petani dengan mata pencaharian di sawah dan Ibunda berprofesi sebagai pedagang sayur di Pasar. Penulis bertempat tinggal di Desa Margo Lestari Dusun 1, RT/RW 005/002 Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan penulis diawali pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN3 Margo Dadi pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PIRI Margo Dadi pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA PIRI Margo Dadi pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswi pada salah satu kampus hijau di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur UM-PTKIN dan lulus pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).

Selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengikuti proses perkuliahan dari semester 1-6 dengan baik. Penulis mengawali pengalaman mengajar sedari semester 4 baik Privat dari rumah kerumah (pada jenjang SD), Bimbingan Belajar (pada jenjang SD), mengajar di Sekolah SMPIT Zafira Qudisia (pada jenjang SMP), SMAIT Ar-Ridwan (pada jenjang SMA), dan mengajar ngaji. Lalu pada semester 6 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Margo Lestari Dusun 1 Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, serta pada semester 7 melaksanakan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirabbil'amin*, puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sang Maha Cinta, pencipta langit dan bumi beserta segala isinya yang telah melimpah ruahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, berpangkat Rasulullah, bertitle Habiballah, manusia mulia, suri taulandan yang sangat mencintai umatnya sepanjang masa, Nabina wa Habibana Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam. Rasulullah yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh kebaikan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, terdapat berbagai macam hambatan maupun kesulitan yang kerap membuat penulis berada pada titik lemah. Namun atas izin Allah dan dengan pertolongan Allah, serta adanya do'a terbaik dan dukungan penuh dari kedua orang tua, juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang tiada pernah terhenti, menjadi alasan penulis untuk tetap bersemangat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh cinta kasih karena Allah, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd dan Deri Firmansah M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu jalannya perkuliahan, dan selalu memberi motivasi penuh arti untuk menata masa depan.
3. Dra. Istihana, M. Pd dan Yuli Yanti, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesedian dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuan dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis sebagai

bekal di masa yang akan datang, dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Para Staf perpustakaan baik pusat ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang telah membantu dalam keperluan buku selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Para Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan, juga membantu dalam keperluan surat menyurat selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan, yang senantiasa kebersamai dalam setiap keadaan, saling menguatkan, serta bersama mengukir cerita penuh warna dalam sejarah. Kakak-kakak tingkat di jurusan PGMI yang kerap membantu, memberikan berbagai informasi juga nasihat, serta support agar diri senantiasa semangat, tidak menyerah, dan berjuang dengan penuh kesabaran serta menikmati segala proses yang telah menjadi jatahku. Adik-adik junior di jurusan PGMI yang tak kalah banyak memberikan bantuan juga selalu menjadi supporter setia.
8. Semua pihak yang mungkin tidak dapat saya sebutkan secara satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril atau materil selama proses penyusunan hingga skripsi ini terselesaikan.

Berharap penuh kepada Allah, semoga segala bantuan mereka menjadi amalan yang mendatangkan pahala berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan pada karya ini, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi manfaat juga menjadi keberkahan bagi penulis dan bagi rekan-rekan Mahasiswa yang saat ini sedang menempuh Pendidikan dan menginjak semester akhir. Semoga Allah memberikan kita kekuatan untuk menyelesaikan setiap amanah terindah dengan penuh kesabaran juga keikhlasan. Karena hidup adalah sebuah perjalanan mengumpulkan bekal terbaik menuju kematian.

Akhir kata, sebagai penyusun skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan ketulusan dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Salam penuh cinta dariku

Putri, akhwat sederhana dengan segala keterbatasan, *Uhibbukum  
Fillah.*

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

**Putri Indah Hasani**  
**NPM.1911100373**





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Objek Penelitian.....	18
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Instrumen Penelitian.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	31
I. Sistematika Pembahasan.....	33
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Profil Pelajar Pancasila.....	35
1. Pengertian Pancasila.....	35
2. Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila.....	35
3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila SD/MI.....	38

4. Urgensi Penerapan Profil Pelajar Pancasila.....	57
B. Serial Animasi.....	60
1. Pengertian Serial Animasi.....	60
2. Jenis-jenis Animasi.....	62
3. Prinsip-prinsip Animasi.....	65
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	69
1. Sejarah Serial Animasi Nussa.....	69
2. Profil Pengisi Suara Serial Animasi Nussa.....	71
3. Karakteristik Serial Animasi Nussa.....	73
4. Perkembangan Serial Animasi Nussa.....	75
5. Sinopsis Serial Animasi Nussa.....	76
6. Tokoh dan Penokohan.....	95
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	101
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	154
B. Temuan Penelitian.....	317
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	329
B. Rekomendasi.....	330
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi

Tabel 2 Kisi-kisi Dokumentasi

Tabel 3 Temuan Penelitian Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada 16 Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")

Tabel 4 Lembar Observasi

Tabel 5 Lembar Dokumentasi



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Teuku Muzakki Ramdhan  
Gambar 2 Aysha Raazana Ocean Fajar  
Gambar 3 Fenita Jayanti  
Gambar 4 Alex Abdullah Abbad  
Gambar 5 Dewi Sandra Killick  
Gambar 6.0 New Episode “Telur Ajaib”  
Gambar 6.1 New Episode “Popcorn Pelangi”  
Gambar 6.2 New Episode “In Syaa Allah”  
Gambar 6.3 New Episode “Hadiah Dari Rarra”  
Gambar 6.4 New Episode “Paket Bu”  
Gambar 6.5 New Episode “Panen Sayur”  
Gambar 6.6 New Episode “Dijamin Surga”  
Gambar 6.7 New Episode "Nurut Sama Abba"  
Gambar 6.8 New Episode "Awas Licin!"  
Gambar 6.9 New Episode "Jangan Tidur Setelah Subuh"  
Gambar 7.0 New Episode "Teman Spesial Rarra"  
Gambar 7.1 New Episode "Setengah Biji Kurma"  
Gambar 7.2 New Episode "Adab Menasehati"  
Gambar 7.3 New Episode "Jangan Menuduh"  
Gambar 7.4 New Episode "Maaf Part 1"  
Gambar 7.5 New Episode "Maaf Part 2"  
Gambar 7.6 Tokoh Nussa  
Gambar 7.7 Tokoh Rarra  
Gambar 7.8 Tokoh Umma  
Gambar 7.9 Tokoh Abba  
Gambar 8.0 Tokoh Antta  
Gambar 8.1 Tokoh Tante Dewi  
Gambar 8.2 Tokoh Syifa  
Gambar 8.3 Tokoh Abdul  
Gambar 8.4 Tokoh Nur  
Gambar 8.5 episode Telur Ajaib menit ke 03:42-03:58  
Gambar 8.6 episode Popcorn Pelangi menit ke 04:09-04:19  
Gambar 8.7 episode Setengah Biji Kurma detik ke 00:26-00:34  
Gambar 8.8 episode Setengah Biji Kurma detik ke 00:48-00:51  
Gambar 8.9 episode Teman Spesial Rarra menit ke 04:13-04:33  
Gambar 9.0 episode Maaf Part 1 menit ke 04:16-04:38  
Gambar 9.1 episode Telur Ajaib menit ke 01:09-01:10  
Gambar 9.2 episode Telur Ajaib menit ke 03:59-04:10

Gambar 9.3 episode Popcorn Pelangi detik ke 00:45-00:55  
Gambar 9.4 episode Popcorn Pelangi menit ke 04:28-04:34  
Gambar 9.5 episode In Syaa Allah menit ke 04:07:04:44  
Gambar 9.6 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 02:10-02:31  
Gambar 9.7 episode Paket Bu menit ke 02:46-03:58  
Gambar 9.8 episode Dijamin Surga menit ke 03:28-03:48  
Gambar 9.9 episode Awas Licin! menit ke 03:17-04:06  
Gambar 10.0 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 01:43-01:56  
Gambar 10.1 episode Setengah Biji Kurma detik ke 00:42-00:46  
Gambar 10.2 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:55-01:58  
Gambar 10.3 episode Setengah Biji Kurma menit ke 02:11-03:02  
Gambar 10.4 episode Adab Menasehati menit ke 02:10-02:41  
Gambar 10.5 episode Adab Menasehati menit ke 02:56-03:08  
Gambar 10.6 episode Jangan Menuduh menit ke 03:40-03:57  
Gambar 10.7 episode Maaf Part 1 menit ke 01:54-01:58 dan 02:08-02:10  
Gambar 10.8 episode Maaf Part 1 menit ke 03:23-03:56  
Gambar 10.9 episode Maaf Part 2 menit ke 02:16-03:23  
Gambar 11.0 episode Telur Ajaib menit ke 00:20-00:23  
Gambar 11.1 episode Telur Ajaib menit ke 01:05  
Gambar 11.2 episode Telur Ajaib menit ke 01:36-01:39  
Gambar 11.3 episode Telur Ajaib menit ke 02:42-02:45  
Gambar 11.4 episode Telur Ajaib menit ke 03:33-03:34  
Gambar 11.5 episode Popcorn Pelangi menit ke 01:41-01:42 dan 01:50  
Gambar 11.6 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:04-03:07  
Gambar 11.7 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:54 dan 04:02  
Gambar 11.8 episode Popcorn Pelangi menit ke 04:37-04:52  
Gambar 11.9 episode Popcorn Pelangi menit ke 05:09-05:10 dan 05:19  
Gambar 12.0 episode In Syaa Allah detik ke 00:48  
Gambar 12.1 episode In Syaa Allah detik ke 01:15-01:16  
Gambar 12.2 episode In Syaa Allah menit ke 01:09 dan 01:14  
Gambar 12.3 episode In Syaa Allah menit ke 01:24-01:29  
Gambar 12.4 episode In Syaa Allah menit ke 01:32-01:54  
Gambar 12.5 episode In Syaa Allah menit ke 02:38-02:42  
Gambar 12.6 episode In Syaa Allah menit ke 04:46-04:57  
Gambar 12.7 episode In Syaa Allah menit ke 05:03-05:05  
Gambar 12.8 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 00:32-00:36  
Gambar 12.9 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 02:01  
Gambar 13.0 episode Hadiah Dari Rarra menit ke menit ke 02:08  
Gambar 13.1 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:06  
Gambar 13.2 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:38 dan 04:58

Gambar 13.3 episode Hadiah Dari Rarra detik ke 00:33-00:34  
Gambar 13.4 episode Paket Bu detik ke 00:40-00:48  
Gambar 13.5 episode Paket Bu menit ke 01:07  
Gambar 13.6 episode Paket Bu menit ke 04:00-04:21  
Gambar 13.7 episode Paket Bu pada menit ke 05:20-05:26  
Gambar 13.8 episode Panen Sayur detik ke 00:29  
Gambar 13.9 episode Panen Sayur detik ke 00:48  
Gambar 14.0 episode Panen Sayur menit ke 01:52  
Gambar 14.1 episode Panen Sayur menit ke 05:16  
Gambar 14.2 episode Dijamin Surga detik ke 00:26-00:40  
Gambar 14.3 episode Dijamin Surga menit ke 01:29-01:37  
Gambar 14.4 episode Dijamin Surga menit ke 02:08  
Gambar 14.5 episode Dijamin Surga menit ke 02:23-02:25  
Gambar 14.6 episode Dijamin Surga menit ke 03:55  
Gambar 14.7 episode Dijamin Surga menit ke 04:46  
Gambar 14.8 episode Dijamin Surga menit ke 04:52  
Gambar 14.9 episode Dijamin Surga menit ke 05:20  
Gambar 15.0 episode Nurut Sama Abba detik ke 00:38  
Gambar 15.1 episode Nurut Sama Abba menit ke 00:39  
Gambar 15.2 episode Nurut Sama Abba menit ke 00:42  
Gambar 15.3 episode Nurut Sama Abba menit ke 01:54, 01:58, dan 02:19  
Gambar 15.4 episode Nurut Sama Abba menit ke ke 04:27  
Gambar 15.5 episode Nurut Sama Abba menit ke 04:42  
Gambar 15.6 episode Awas Licin! detik ke 00:24-00:26  
Gambar 15.7 episode Awas Licin! detik ke 0026-00:27  
Gambar 15.8 episode Awas Licin! detik ke 00:30  
Gambar 15.9 episode Awas Licin! detik ke 00:45  
Gambar 16.0 episode Awas Licin! menit ke 01:16  
Gambar 16.1 episode Awas Licin! menit ke 01:29  
Gambar 16.2 episode Awas Licin! menit ke 05:00  
Gambar 16.3 episode Awas Licin! menit ke 05:16  
Gambar 16.4 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:44  
Gambar 16.5 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:47  
Gambar 16.6 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:48  
Gambar 16.7 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 01:26  
Gambar 16.8 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:57  
Gambar 16.9 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 01:31  
Gambar 17.0 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 01:33  
Gambar 17.1 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 02:27  
Gambar 17.2 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:19

Gambar 17.3 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:43-03:58  
Gambar 17.4 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 04:06-04:08  
Gambar 17.5 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 04:42  
Gambar 17.6 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 04:59 dan 05:06  
Gambar 17.7 episode Teman Spesial Rarra detik ke 00:27-00:43  
Gambar 17.8 episode Teman Spesial Rarra menit ke 01:00  
Gambar 17.9 episode Teman Spesial Rarra menit ke 01:17  
Gambar 18.0 episode Teman Spesial Rarra menit ke 01:30  
Gambar 18.1 episode Teman Spesial Rarra menit ke 02:03-02:04  
Gambar 18.2 episode Teman Spesial Rarra menit ke 02:24-02:32  
Gambar 18.3 episode Teman Spesial Rarra menit ke 02:41-03:03  
Gambar 18.4 episode Teman Spesial Rarra menit ke 02:51  
Gambar 18.5 episode Teman Spesial Rarra menit ke 02:55  
Gambar 18.6 episode Teman Spesial Rarra menit ke 03:08-03:13  
Gambar 18.7 episode Teman Spesial Rarra menit ke 03:55  
Gambar 18.8 episode Teman Spesial Rarra menit ke 04:01-04:06  
Gambar 18.9 episode Teman Spesial Rarra menit ke 04:07  
Gambar 19.0 episode Teman Spesial Rarra menit ke 04:49-04:56  
Gambar 19.1 episode Teman Spesial Rarra menit ke 05:13-05:18  
Gambar 19.2 episode Setengah Biji Kurma detik ke 00:35  
Gambar 19.3 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:15-01:18  
Gambar 19.4 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:27  
Gambar 19.5 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:29  
Gambar 19.6 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:31  
Gambar 19.7 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:05  
Gambar 19.8 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:11-03:17  
Gambar 19.9 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:20  
Gambar 20.0 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:24-03:26  
Gambar 20.1 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:48, 03:52, 03:56  
Gambar 20.2 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:04  
Gambar 20.3 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:08  
Gambar 20.4 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:26  
Gambar 20.5 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:29  
Gambar 20.6 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:31-04:49  
Gambar 20.7 episode Setengah Biji Kurma menit ke 05:03  
Gambar 20.8 episode Setengah Biji Kurma menit ke 05:05  
Gambar 20.9 episode Setengah Biji Kurma menit ke 05:08  
Gambar 21.0 episode Setengah Biji Kurma pada menit ke 05:23  
Gambar 21.1 episode Adab Menasehati detik ke 00:24  
Gambar 21.2 episode Adab Menasehati menit ke 00:31

Gambar 21.3 episode Adab Menasehati menit ke 01:02  
Gambar 21.4 episode Adab Menasehati pada menit ke 01:05-01:11  
Gambar 21.5 episode Adab Menasehati menit ke 01:17  
Gambar 21.6 episode Adab Menasehati menit ke 01:34  
Gambar 21.7 episode Adab Menasehati menit ke 03:09  
Gambar 21.8 episode Adab Menasehati menit ke 03:52-03:55  
Gambar 21.9 episode Adab Menasehati menit ke 03:56  
Gambar 22.0 episode Adab Menasehati menit ke 05:02-05:03  
Gambar 22.1 episode Adab Menasehati menit ke 05:15-05:17  
Gambar 22.2 episode Jangan Menuduh menit ke 03:33  
Gambar 22.3 episode Jangan Menuduh menit ke 04:02  
Gambar 22.4 episode Jangan Menuduh menit ke 04:12-04:17  
Gambar 22.5 episode Jangan Menuduh menit ke 04:37  
Gambar 22.6 episode Jangan Menuduh menit ke 04:51  
Gambar 22.7 episode Jangan Menuduh menit ke 05:23  
Gambar 22.8 episode Maaf Part 1 detik ke 00:43  
Gambar 22.9 episode Maaf Part 1 menit ke 01:15  
Gambar 23.0 episode Maaf Part 1 menit ke 01:30-01:48  
Gambar 23.1 episode Maaf Part 1 menit ke 02:15  
Gambar 23.2 episode Maaf Part 1 menit ke 02:57 dan 02:59  
Gambar 23.3 episode Maaf Part 1 menit ke 04:39  
Gambar 23.4 episode Maaf Part 1 menit ke 04:50  
Gambar 23.5 episode Maaf Part 2 menit ke 01:19  
Gambar 23.6 episode Maaf Part 2 menit ke 01:24-01:25  
Gambar 23.7 episode Maaf Part 2 menit ke 03:24  
Gambar 23.8 episode Maaf Part 2 menit ke 03:31-03:38  
Gambar 23.9 episode Maaf Part 2 menit ke 03:37  
Gambar 24.0 episode Maaf Part 2 menit ke 04:03  
Gambar 24.1 episode Maaf Part 2 menit ke 04:43  
Gambar 24.2 episode Maaf Part 2 menit ke 04:50-04:54  
Gambar 24.3 episode Maaf Part 2 menit ke 05:18  
Gambar 24.4 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:15-04:19  
Gambar 24.5 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:25-04:35  
Gambar 24.6 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:41-05:19  
Gambar 24.7 episode Panen Sayur menit ke 02:16-02:25  
Gambar 24.8 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 00:56  
Gambar 24.9 episode Teman Spesial Rarra menit ke 03:57-04:00  
Gambar 25.0 episode Adab Menasehati menit ke 03:36-03:45  
Gambar 25.1 episode Jangan Menuduh menit ke 03:34-03:37  
Gambar 25.2 episode Telur Ajaib menit ke 01:28-01:49



Gambar 25.3 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:08, 05:12, dan 05:22  
Gambar 25.4 episode In Syaa Allah menit ke 05:17  
Gambar 25.5 episode Panen Sayur menit ke 01:55-01:56  
Gambar 25.6 episode Dijamin Surga menit ke 00:23-00:24  
Gambar 25.7 episode Nurut Sama Abba menit ke 01:42-01:45  
Gambar 25.8 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 01:28  
Gambar 25.9 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:30  
Gambar 26.0 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:58  
Gambar 26.1 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:59-04:00  
Gambar 26.2 episode Teman Spesial Rarra menit ke 05:19  
Gambar 26.3 episode Telur Ajaib menit ke 04:47-205:09  
Gambar 26.4 episode Hadiah Dari Rarra detik ke 00:38-00:41  
Gambar 26.5 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 01:06-01:11  
Gambar 26.6 episode Dijamin Surga menit ke 03:59-04:03 dan 04:40  
Gambar 26.7 episode Nurut Sama Abba menit ke 02:47-03:50  
Gambar 26.8 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:50-00:55  
Gambar 26.9 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 04:10-04:53  
Gambar 27.0 episode Setengah Biji Kurma menit ke 01:01-01:13  
Gambar 27.1 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:49-05:00  
Gambar 27.2 episode Adab Menasehati menit ke 00:34-00:49  
Gambar 27.3 episode Adab Menasehati menit ke 03:46-03:51 dan 04:01  
Gambar 27.4 episode Maaf Part 1 menit ke 03:02-03:10  
Gambar 27.5 episode Maaf Part 1 menit ke 04:07-04:13  
Gambar 27.6 episode Maaf Part 2 menit ke 04:04-04:10  
Gambar 27.7 episode Telur Ajaib menit ke 04:37  
Gambar 27.8 episode In Syaa Allah menit ke 02:27  
Gambar 27.9 episode Panen Sayur menit ke 04:56  
Gambar 28.0 episode Panen Sayur menit ke 01:09  
Gambar 28.1 episode Dijamin Surga menit ke 01:26  
Gambar 28.2 episode Awas Licin menit ke 03:21  
Gambar 28.3 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:02  
Gambar 28.4 episode Teman Spesial Rarra menit ke 01:46  
Gambar 28.5 episode Jangan Menuduh menit ke 04:27  
Gambar 28.6 episode Maaf Part 2 menit ke 04:24  
Gambar 28.7 episode Telur Ajaib menit ke 00:15-00:20  
Gambar 28.8 episode In Syaa Allah menit ke 03:11  
Gambar 28.9 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:08  
Gambar 29.0 episode Panen Sayur menit ke 00:45-00:47  
Gambar 29.1 episode Panen Sayur menit ke 05:20  
Gambar 29.2 episode Dijamin Surga menit ke 04:01-04:06

Gambar 29.3 episode Nurut Sama Abba menit ke 01:17-01:27  
Gambar 29.4 episode Nurut sama Abba menit ke 05:25  
Gambar 29.5 episode Awas Licin! detik ke 00:29-00:32  
Gambar 29.6 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:32-00:43  
Gambar 29.7 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:37-03:42  
Gambar 29.8 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:45  
Gambar 29.9 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:18-04:25  
Gambar 30.0 episode Maaf Part 1 menit ke 04:57  
Gambar 30.1 episode Maaf Part 1 menit ke 05:15  
Gambar 30.2 episode In Syaa Allah detik ke 00:56  
Gambar 30.3 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 05:17-05:23  
Gambar 30.4 episode Teman Spesial Rarra menit ke 04:56-05:13 dan 05:21  
Gambar 30.5 episode Setengah Biji Kurma menit ke 00:26-00:29  
Gambar 30.6 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:36  
Gambar 30.7 episode Maaf Part 1 menit ke 02:26-02:28  
Gambar 30.8 episode Popcorn Pelangi menit ke 02:39-02:43, 03:32-03:45  
Gambar 30.9 episode In Syaa Allah menit ke 02:25-02:35  
Gambar 31.0 episode Paket Bu menit ke 04:53-05:19  
Gambar 31.1 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:52-04:00  
Gambar 31.2 episode Panen Sayur menit ke 04:56-05:15  
Gambar 31.3 episode Awas Licin! menit ke 04:32-04:53  
Gambar 31.4 episode Adab Menasehati menit ke 04:18-04:28  
Gambar 31.5 episode Jangan Menuduh menit ke 04:23-04:53  
Gambar 31.6 episode Maaf Part 2 menit ke 04:24-04:42  
Gambar 31.7 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:10-03:31  
Gambar 31.8 episode Paket Bu menit ke 05:04-05:06  
Gambar 31.9 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:47-04:02  
Gambar 32.0 episode Panen Sayur menit ke 04:58-05:12  
Gambar 32.1 episode Awas Licin! menit ke 04:38-04:53  
Gambar 32.2 episode Adab Menasehati menit ke 04:29-04:32  
Gambar 32.3 episode Jangan Menuduh pada menit ke 04:32-04:36 dan 04:47-04:50  
Gambar 32.4 episode maaf part 2 menit ke 04:20-04:23  
Gambar 32.5 episode Popcorn Pelangi menit ke 02:34-02:45, 02:52, dan 03:38-03:44  
Gambar 32.6 episode In Syaa Allah menit ke 02:30-02:34  
Gambar 32.7 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:52-04:00  
Gambar 32.8 episode Paket Bu menit ke 04:53-05:19  
Gambar 32.9 episode Panen Sayur menit ke 04:57, 05:00-05:13  
Gambar 33.0 episode Adab Menasehati, menit ke 04:18-04:28

Gambar 33.1 episode Jangan Menuduh menit ke 04:29 dan 04:37-04:50  
Gambar 33.2 episode Maaf Part 2 menit ke 04:24-04:42  
Gambar 33.3 episode In Syaa Allah menit ke 05:01-05:02  
Gambar 33.4 episode Hadiah Dari Rarra detik ke 00:30  
Gambar 33.5 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 04:15, 04:38, dan 04:46  
Gambar 33.6 episode Dijamin Surga menit ke 04:44  
Gambar 33.7 episode Nurut Sama Abba menit ke 04:54-04:59  
Gambar 33.8 episode Setengah Biji Kurma menit ke 03:46-04:03  
Gambar 33.9 episode Setengah Biji Kurma menit ke 04:55  
Gambar 34.0 episode Adab Menasehati menit ke 05:00  
Gambar 33.1 episode Jangan Menuduh menit ke 05:09 dan 05:20  
Gambar 34.2 episode Maaf Part 2 menit ke 05:09 dan 05:27  
Gambar 34.3 episode Nurut Sama Abba menit ke 02:20-02:45  
Gambar 34.4 episode In Syaa Allah detik ke 00:26-00:34  
Gambar 34.5 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 02:30  
Gambar 34.6 episode Telur Ajaib menit ke 01:41-02:22  
Gambar 34.7 episode Telur Ajaib menit ke 04:27  
Gambar 34.8 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:47  
Gambar 34.9 episode Paket Bu detik ke 00:54-01:04  
Gambar 35.0 episode Panen Sayur menit ke 00:32-00:43  
Gambar 35.1 episode Dijamin Surga menit ke 01:18-01:28  
Gambar 35.2 episode Dijamin Surga pada menit ke 01:49-02:06 dan 02:21-02:22  
Gambar 35.3 episode Dijamin Surga menit ke 04:20-04:30  
Gambar 35.4 episode Awas Licin! menit ke 01:37-03:04  
Gambar 35.5 episode episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 03:03  
Gambar 35.6 episode Jangan Menuduh detik ke 00:58-01:01  
Gambar 35.7 episode Telur Ajaib detik ke 00:41-00:57  
Gambar 35.8 episode Telur Ajaib menit ke 03:07-03:10  
Gambar 35.9 episode Popcorn Pelangi menit ke 04:34-04:36  
Gambar 36.0 episode In Syaa Allah menit ke 01:39-01:42  
Gambar 36.1 episode Paket Bu menit ke 01:16-01:17  
Gambar 36.2 episode Paket Bu menit ke 02:44  
Gambar 36.3 episode Paket Bu menit ke 04:22-04:40  
Gambar 36.4 episode Panen Sayur detik ke 00:54-00:55, ke 01:02-01:04, dan 01:17-01:18  
Gambar 36.5 episode Panen Sayur menit ke 03:47-03:53  
Gambar 36.6 episode Dijamin Surga menit ke 01:39-01:41  
Gambar 36.7 episode Dijamin Surga menit ke 02:32-02:33  
Gambar 36.8 episode Nurut Sama Abba detik ke 00:39-00:40

Gambar 36.9 episode Nurut Sama Abba menit ke 01:15-01:16  
Gambar 37.0 episode Awas Licin! menit ke 03:36-03:38  
Gambar 37.1 episode Jangan Tidur Setelah Subuh detik ke 00:58-01:10  
Gambar 37.2 episode Teman Spesial Rarra menit ke 03:04-03:07 dan 03:16-03:18  
Gambar 37.3 episode Setengah Biji Kurma menit ke 02:19-02:23  
Gambar 37.4 episode Adab Menasehati menit ke 02:16-02:19  
Gambar 37.5 episode Jangan Menuduh menit ke 01:53-02:14  
Gambar 37.6 episode Maaf Part 2 menit ke 02:10-02:15  
Gambar 37.7 episode Jangan Menuduh detik ke 00:40-01:42  
Gambar 37.8 episode Jangan Menuduh menit ke 02:03:07  
Gambar 37.9 episode Adab Menasehati menit ke 02:41-02:56  
Gambar 38.0 episode Adab Menasehati menit ke 03:11-03:30  
Gambar 38.1 episode Jangan Menuduh menit ke 03:08-03:29  
Gambar 38.2 episode Maaf Part 2 menit ke 00:47-01:05  
Gambar 38.3 episode Telur Ajaib menit ke 04:11-04:19  
Gambar 38.4 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:16-03:22  
Gambar 38.5 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:27-03:34  
Gambar 38.6 episode Paket Bu menit ke 04:41-04:47  
Gambar 38.7 episode Panen Sayur menit ke 04:35  
Gambar 38.8 episode Dijamin Surga menit ke 04:06-04:07  
Gambar 38.9 episode Nurut Sama Abba menit ke 04:36-04:38  
Gambar 39.0 episode Awas Licin! menit ke 04:18-04:25  
Gambar 39.1 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 02:47  
Gambar 39.2 episode Adab Menasehati menit ke 04:09-04:11  
Gambar 39.3 episode Jangan Menuduh menit ke 04:10-04:15  
Gambar 39.4 episode Maaf Part 2 menit ke 04:12-04:13  
Gambar 39.5 episode Telur Ajaib menit ke ke 04:20-04:43 dan 05:20  
Gambar 39.6 episode Popcorn Pelangi menit ke 02:29-03:48  
Gambar 39.7 episode In Syaa Allah menit ke 02:19-02:37  
Gambar 39.8 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:39-04:02 dan 04:10  
Gambar 39.9 episode Paket Bu menit ke 04:48-05:19 dan 05:30  
Gambar 40.0 episode Panen Sayur menit ke 04:50-05:15  
Gambar 40.1 episode Dijamin Surga menit ke 04:08-04:33  
Gambar 40.2 episode Nurut Sama Abba menit ke 04:47-04:55  
Gambar 40.3 episode Awas Licin! menit ke 04:27-04:55  
Gambar 40.4 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 02:41-03:18  
Gambar 40.5 episode Adab Menasehati menit ke 04:12-04:33  
Gambar 40.6 episode Jangan Menuduh menit ke 04:18-04:52 dan menit ke 05:10

Gambar 40.7 episode Maaf Part 1 detik ke 00:31-00:42  
Gambar 40.8 episode Maaf Part 2 menit ke 04:14-04:42 dan 05:10  
Gambar 40.9 episode Telur Ajaib menit ke 04:09  
Gambar 41.0 episode Popcorn Pelangi menit ke 03:10-03:15  
Gambar 41.1 episode Hadiah Dari Rarra menit ke 03:28  
Gambar 41.2 episode Paket Bu menit ke 04:41-04:47  
Gambar 41.3 episode Dijamin Surga menit ke 04:05  
Gambar 41.4 episode Nurut Sama Abba menit ke ke 04:34  
Gambar 41.5 episode Awas Licin! menit ke 04:14-042:18  
Gambar 41.6 episode Jangan Tidur Setelah Subuh menit ke 02:38 dan 02:47  
Gambar 41.7 episode Adab Menasehati menit ke 04:02-04:08  
Gambar 41.8 episode Jangan Menuduh menit ke 04:10-04:15  
Gambar 41.9 episode Maaf Part 2 menit ke 04:11-04:13



## DAFTAR SINGKATAN

DIY : *Do It Yourself*  
TLG : The Little Giantz  
CEO : *Chief Executive Officer*  
E : Episode  
D : Detik  
M : Menit



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Kompilasi
- Lampiran 7 Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")**", maka terlebih dahulu perlu ditegaskan pengertian dan maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

#### 1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>1</sup> Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih. Serta bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila di dalam diri peserta didik dan para pemangku kepentingan.<sup>2</sup> Adapun profil pelajar Pancasila Terdiri dari 6 kompetensi yang menjadi ciri-ciri profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.

#### 2. Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")

Serial Animasi Nussa dan Rarra merupakan serial animasi yang di produksi oleh dua perusahaan animasi asal Indonesia *The Little Giantz* dan *4 Stripe Productions*. Serial Animasi Nussa sudah tayang di YouTube sejak 20 November 2018. Dalam dua hari penayangannya, Channel YouTube *Little Giantz* menembus angka 100 ribu subscriber. Saat ini Channel YouTube *Little Giantz* memiliki 9 juta subscriber. Jadwal penayangan serial animasi Nussa dan Rarra di YouTube *Little*

---

<sup>1</sup>Adi Satrio Ardiansyah, dkk., *Buku Karakter Konservasi dan Pelajar Pancasila*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), viii.

<sup>2</sup>Ai Mulyati, dkk., *Tergerak, Bergerak, Menggerakkan (Rekam Jejak Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bandung Barat)* cet 1. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2022), 103-104.



*Giantz* adalah setiap hari Jum'at pukul 04.30 WIB.<sup>3</sup> Pada 28 Januari 2022, *Little Giantz* menayangkan Episode: New Series "Rarra". Terdapat perbedaan pada Episode: New Series "Rarra" dengan episode sebelumnya, karena episode New Series "Rarra" menceritakan tentang kreativitas Rarra dalam membuat DIY (*Do It Yourself*) yang merupakan aktivitas memodifikasi atau membuat berbagai kreasi karya yang dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Terdapat 16 episode dalam episode new series "Rarra".

Berdasarkan kedua definisi konseptual dan penegasan judul diatas, peneliti fokus melihat nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (episode: new series "Rarra").

## B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan *transfer of knowledge*, *transfer of value*, *transfer of culture*, and *transfer of religius* yang difokuskan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam lingkup ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (*fitrah*) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (*hadist*) untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah (*insan kamil*).<sup>4</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan *long life education*, yang berarti pendidikan dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan salah satu sabda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Carilah ilmu sejak dalam buaian (bayi) hingga liang lahat.” (HR. Muslim)<sup>6</sup>

Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti,

---

<sup>3</sup>Abdul Hadi, "Mengetahui Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadhan", Tirta.id, 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirta.id/mengetahui-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX>.

<sup>4</sup>Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, cet 1. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 37.

<sup>5</sup>Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 278.

<sup>6</sup>Holis, dkk, *Buku Kajian Tematik Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, cet 1. (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 52.

jasmani, dan juga pikiran anak menuju kesempurnaan hidup serta agar anak selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan bangsa. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan dalam negara tersebut berkembang dengan baik dan memadai. Tanpa adanya pendidikan, negara akan hancur. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 17 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada tingkat SD/MI selama 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting adanya. Karena dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Menurut ajaran Islam, ilmu adalah kunci penting untuk urusan dunia dan akhirat. Manusia yang berilmu sangat dimuliakan, serta menuntut ilmu merupakan suatu keharusan sebagai suatu cara untuk memutus rantai kebodohan.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu wa ta'ala berjanji, akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah [58] : 11)<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, cet 1. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 24.

<sup>8</sup>Dania Abdillah, dkk, Pendidikan Anak Dalam Perspektif HAM dan Hukum Islam, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2 (2022), 175, [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:11A-MERgX4MJ:scholar.google.com/+dania+abdillah&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:11A-MERgX4MJ:scholar.google.com/+dania+abdillah&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>9</sup>Ibid., 176.

<sup>10</sup>Holis, dkk, *Buku Kajian Tematik Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, 52

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk membangun manusia yang terpelajar dan beradab. Manusia yang intelektualnya terasah dengan baik, keterampilannya terlatih secara sistematis, dan adabnya terbina secara paripurna. Dengan kata lain, pendidikan membentuk manusia-manusia yang memiliki kematangan kepribadian sehingga ia dapat menyadari kebesaran Penciptanya, mengendalikan dirinya dalam berbagai situasi dan dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>11</sup>

Kemajuan suatu zaman ke arah yang lebih modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hampir semua kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK, mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai pada kehidupan dan peradaban yang paling tinggi.<sup>12</sup> IPTEK adalah ibarat pedang bermata dua, yang dapat memberikan manfaat bagi manusia namun secara bersamaan dapat memberikan imbas yang buruk bagi hidup manusia.<sup>13</sup>

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak selaras dengan norma-norma.<sup>14</sup> Kini Indonesia dihadapkan pada kenyataan yang kurang menyenangkan, maraknya perilaku menyimpang, seperti peserta didik yang melawan Guru, mencontek, bolos sekolah, gemar merusak atau mencuri,<sup>15</sup> tawuran pelajar, *bullying*, pergaulan bebas, pornografi, narkoba, dan lain sebagainya, menandakan adanya pengikisan karakter peserta didik.<sup>16</sup> Ditambah dengan banyaknya

---

<sup>11</sup>Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, cet 1. (Jakarta: Kencana, 2018), 88.

<sup>12</sup>Zainal Arif dan Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, cet 1. (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 167.

<sup>13</sup>Sjafrida Manuwoto, *Membangun Integritas Moral dan Peneguhan Kesujanaan Sivitas Akademik IPB*, cet 1. (Bogor: IPB Press), 4.

<sup>14</sup>Iwan Ramandhan dan Imran, *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 69.

<sup>15</sup>Marianti, "Perilaku Menyimpang Pada Anak dan Cara Mengatasnya", Aladokter, 2019, <https://www.alodokter.com/memahami-perilaku-menyimpang-pada-anak>.

<sup>16</sup>Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Saliem*, Vol. 1 No. 1 (2020): 74, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jndWVvKvGrEJ:scholar.google.com/+tawuran,+mencontek,&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jndWVvKvGrEJ:scholar.google.com/+tawuran,+mencontek,&hl=id&as_sdt=0,5).

tayangan televisi yang hadir, namun sedikit memberikan nilai edukasi. Sinetron, iklan, dan film yang ditayangkan tidak memberikan sumbangsih pendidikan kepada anak-anak. Berita yang disajikan menampilkan berita kriminal yang cukup mengerikan. Film dan sinetron yang diputar mengandung pornografi dan pornoaksi yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak dan remaja. Alur cerita film dan sinetron menggambarkan perilaku hedonis dan konsumtif yang jauh dari budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut tentu berdampak pada perilaku atau karakter anak.<sup>17</sup>

Tidak hanya itu, disadari atau tidak, film kartun Tom and Jerry yang digemari oleh anak-anak pun mengandung kekerasan yang cukup tinggi. Dimana kekerasan digambarkan sebagai sebuah hal yang lucu dan komikal namun dianggap normal, akan merasuki benak anak-anak. Tom si kucing kerap kali diperlihatkan menggunakan kapak, palu, api, petasan, bahan peledak, dan racun untuk menghalau musuh bebuyutannya, Jerry.<sup>18</sup> Dilanjutkan dengan Kartun Spongebob Squarepants yang menayangkan humor-humor sindiran, sikap jahil, dan sering menampilkan adegan-adegan yang tidak sopan, Namun pada kenyataannya, film-film seperti ini yang digemari oleh anak-anak.<sup>19</sup> Pasrah (2020) berpendapat bahwa film memberikan dampak positif maupun negatif bagi penonton apabila tidak digunakan dengan bijak, melalui pesan yang terkandung di dalamnya akan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.<sup>20</sup> Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa menurutnya tontonan-tontonan dan bacaan yang tidak senonoh, dapat mendorong anak melakukan tabiat

---

<sup>17</sup>Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*, cet 1. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 7.

<sup>18</sup>Johnson Simanjuntak, "Film Kartun "Tom and Jerry" Pemicu Kekerasan dan Radikalisme", *Tribunnews.com*, 2016, <https://m.tribunnews.com/internasional/2016/05/05/film-kartun-tom-and-jerry-pemicu-kekerasan-dan-radikalisme>.

<sup>19</sup>Listiorini, "10 Film Kartun Favorit yang Tidak Layak untuk Anak Kecil", *Bacaterus.com*, 2022, <https://bacaterus.com/film-kartun-favorit/>.

<sup>20</sup>Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan, dan Risa Susanti, "Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Ikhlash dari Hati" di Desa Pulorejo", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (2022), 376, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AzDGIWFdaTkJ:scholar.google.com/+persepsi+anak+10+tahun&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AzDGIWFdaTkJ:scholar.google.com/+persepsi+anak+10+tahun&hl=id&as_sdt=0,5).

kurang baik dan penyimpanan.<sup>21</sup> Film dan acara televisi yang menunjukkan unsur kekerasan, secara tidak langsung dapat menanamkan nilai moral atau pengetahuan yang salah sehingga anak-anak akan ditarik pada kesimpulan yang salah dan jikalau dibiarkan maka akan memberikan dampak yang buruk bagi karakter anak bangsa.

Begitu kuat pengaruh tontonan pada diri seorang anak yang tidak disadari akan membentuk karakter anak.<sup>22</sup> Dalam Islam, karakter memiliki kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan individu maupun masyarakat. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu wa ta'ala di dalam QS. Luqman [31] : 17-18:

يَبْنِيْ أَقْمِرِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَآنَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ  
 إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي  
 الْأَرْضِ مَرَحًا ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝

Artinya : (17) Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim dianjurkan untuk melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan keridhoan Allah, sehingga mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Surat Luqman ayat 17-18, mengandung sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia,

<sup>21</sup>Edi Iskandar, Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol. 15 No. 1 (2019), 65, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php?journal=akademika>.

<sup>22</sup>Nusrotul Bariyah, dkk., *Hidup Adalah Pilihan* (Karang Anyar: INTERA dan Smart Media Prima, 2020), 23-24.

dan manusia dengan alam. Ajaran yang terkandung dalam ayat ini adalah ajaran untuk senantiasa berbuat kebaikan, melaksanakan perintah Tuhan, mengajarkan untuk selalu bersabar dan memiliki akhlak mulia.<sup>23</sup>

Karakter dapat dikatakan sebagai sebuah dasar pijakan dari segala hal sebagai pedoman dan sumber dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak dan melakukan keputusan tertentu. Karakter dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan etika dan juga kaidah moral. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam arti secara khusus ciri-ciri ini, menjadikan pembeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup> Karakter yang terbentuk pada individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>25</sup>

Sebagai upaya untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan, maka perlu diadakannya perbaikan karakter bangsa. Lembaga pendidikan serta orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak.<sup>26</sup> Penanaman dan pengenalan nilai-nilai karakter pada anak dapat melalui keteladanan dari figur orang tua. Orang tua memiliki peran utama dalam menciptakan kondisi di lingkungan keluarga, baik melalui sikap, perilaku, ucapan, maupun cara berpikir dalam kehidupan. Selain itu orang tua juga berperan sebagai pembina, pengajar, pembimbing dan pemberi teladan kepada anak-anaknya. Dalam pandangan anak, orang tua merupakan *role model* yang dijadikan sebagai contoh ideal dimana sikap, tingkah laku, dan sopan santunnya dapat ditiru dan diterapkan oleh anak dalam

---

<sup>23</sup>Amilia Ningtyas, "Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Buku Sekolah Dasar", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023), 2-3.

<sup>24</sup>Irfan Syahrizal, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, cet 1. (Sumatra Barat: Get Press, 2022), 46-47.

<sup>25</sup>Fransina S. Latu Mahina, *Jejak-jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-tengah*, cet 1. (Jawa Barat: Adab, 2021), 36.

<sup>26</sup>I Putu Yoga Purandina, *Membangun Pendidikan Karakter*, cet 1. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Nilai-nilai karakter hendaknya ditanamkan sejak dini agar dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat melekat di dalam jiwa dan menjadikan seseorang itu berkarater baik.

Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dapat diaktualisasikan dengan memanfaatkan adanya media seperti serial animasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ryan Adriandhy dan Bonny Wirasmoro selaku produser pendamping dan sutradara serial animasi Nussa dan Rarra, dalam video berdurasi 30:39 yang diupload pada chanel YouTube *Little Giantz* bahwa tujuan serial animasi Nussa dan Rarra adalah menciptakan cerita yang lebih universal untuk masyarakat Indonesia dan juga penonton yang lebih luas. Cerita dalam serial animasi Nussa dan Rarra difokuskan mengenai keluarga, cita-cita, dan persahabatan. Dari segi usia, animasi Nussa dan Rarra (Episode New Series "Rarra") diluaskan. Tidak hanya untuk anak-anak saja, namun juga remaja dan orang tua.<sup>28</sup>

Menurut Nurul Agustin, Nussa dan Rarra merupakan tayangan yang cocok ditonton oleh semua kalangan termasuk anak Sekolah Dasar, karena mengandung banyak nilai-nilai moral.<sup>29</sup> Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hesti Ayu Lestari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa serial animasi Nussa dan Rarra baik digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak Sekolah Dasar, karena mengandung banyak nilai pendidikan agama dan nilai-nilai karakter.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak: Sebuah Gagasan Besar Syekh Al-Zarnuji dan John Locke*, cet 1. (tt.p: Akademia Publication, 2022), 183.

<sup>28</sup>Bonny Wirasmoro & Ryan Adriandhy, "Bedah Animasi Film Nussa Bersama WatchmenId | Film Nussa Tayang Di Bioskop Online 25 Desember 2021", *Video Wawancara di Channel YouTube Little Giantz*, 3 Desember, 2021.

<sup>29</sup>Nurul Agustin, Ivo Yuliana, dan Miftakhul Hidayah, Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2 (2022), 77, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:tFz5T5OXwXAJ:scholar.google.com/+nurul+agustin&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:tFz5T5OXwXAJ:scholar.google.com/+nurul+agustin&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>30</sup>Hesti Ayu Lestari, Ikha Listyarini, dan Eka Sari Setianingsih, Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi "Nussa dan Rarra" Karya Aditya Triantororo, *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, Vol. 2 No. 1 (2022), 77, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3XcnbVLEFQJ:scholar.google.com/+hesti+ayu+lestari&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3XcnbVLEFQJ:scholar.google.com/+hesti+ayu+lestari&hl=id&as_sdt=0,5).

Menurut Ade Ratna S. Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan contoh film atau tayangan animasi yang mengandung banyak nilai-nilai yang baik terhadap perkembangan anak.<sup>31</sup> Serial animasi ini mengisahkan kehidupan keseharian anak yang dikemas dengan nuansa Islami. Selain menjadi tontonan yang menghibur, serial animasi Nussa dan Rarra memuat nilai-nilai positif yang dibungkus menarik sehingga anak dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat dan didengar. Seperti contoh, pada episode In Syaa Allah, memberikan pelajaran kepada anak untuk menepati janji dan meminta maaf serta mengakui kesalahan. Selaku pendidik utama orang tua harus benar-benar memperhatikan dan mengontrol tontonan yang dilihat oleh anak, baik melalui televisi atau *YouTube* agar anak-anak generasi penerus bangsa dapat berkembang dengan kepribadian yang elok akhlaknya, sopan tingkah lakunya, dan santun tutur bahasanya.

Kurikulum Indonesia memiliki banyak perubahan dari zaman ke zaman untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan dari peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan Kurikulum yang diluncurkan oleh Mendikburistek pada Februari 2022 lalu, sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.<sup>32</sup> Atas dasar betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila direvitalisasi akibat semakin terkikisnya karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai Pancasila. Maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, meluncurkan "Profil Pelajar Pancasila" yang bertujuan agar peserta didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menjadi pembelajar sepanjang hayat agar dapat membanggakan

---

<sup>31</sup>Annisa Wahyuni dan Nanda Padliyah, "Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Kartun Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Anak Usia Dini", *Jurnal Maqasiduna*, Vol. 2 No. 1 (2022), 2, <https://journal.mukhlisina.id/index.php/maqasiduna/article/view/29>.

<sup>32</sup>Direktorat Sekolah Dasar, "Siaran Pers: Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana", [Kemdikbud.go.id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id), 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana#:~:text=Sebagaimana%20diketahui%2C%20Kurikulum%20Merdeka%20di%20luncurkan,pengembangan%20karakter%20Profil%20Pelajar%20Pancasila.>



Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>33</sup>

Kurikulum merupakan komponen yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan,<sup>34</sup> karena hal itu Beauchamp menyatakan bahwa Kurikulum merupakan jantung pendidikan.<sup>35</sup> Artinya semua gerak kehidupan kependidikan yang dilakukan sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan kurikulum. Kehidupan di sekolah adalah kehidupan yang dirancang berdasarkan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik yang diharapkan berkualitas didasarkan pada Kurikulum. Proses belajar yang dialami peserta didik di kelas, di sekolah, dan diluar sekolah dikembangkan berdasarkan apa yang direncanakan kurikulum. Kegiatan evaluasi untuk menentukan apakah kualitas yang diharapkan sudah dimiliki boleh peserta didik dilakukan berdasarkan rencana yang dicantumkan dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar dan sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan. Dengan adanya Kurikulum, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.<sup>36</sup> Kurikulum merdeka belajar dalam penerapannya perlu adanya dukungan dari semua elemen penting, seperti keluarga, lembaga sekolah, dan masyarakat.

Direktur Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, Sri Wahyuningsih mengatakan “Profil Pelajar Pancasila” merupakan suatu semangat yang harus dibangun bersama, agar anak-anak Sekolah Dasar dapat disiapkan untuk menjadi pribadi yang kuat dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila penting ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar karena anak-anak Sekolah Dasar merupakan fondasi untuk menuju jenjang berikutnya.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup>Maulana Arafat Lubis, dkk., *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI (Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila)*, cet 1. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 21.

<sup>34</sup>Arwani Hasan, *Muhammad Zulqarnain Sang Pemilik Strategi Global*, cet 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 442.

<sup>35</sup>Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, cet 1. (Tangerang Selatan: Bait Qur'an Multimedia, 2022), 37.

<sup>36</sup>Lise Chamisijatun dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, cet 1. (Malang: UMMPress, 2020), 6-7.

<sup>37</sup>Hreeloita Dharma Shanti, "Pembentukan karakter siswa SD melalui Profil Pelajar Pancasila", 2021, <https://m.antaranews.com/berita/2312030/pembentukan-karakter-siswa-sd-melalui-profil-pelajar-pancasila>.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sebanyak 6 dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.<sup>38</sup>

Kini animasi Indonesia telah melakukan gebrakan, melalui serial animasi Nussa yang patut dijadikan sebagai panutan untuk anak-anak karena banyak mengandung nilai-nilai positif yang mengedukasi dan menginspirasi. Nussa merupakan serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang berkolaborasi dengan 4 stripe Productions.<sup>39</sup> Untuk pertama kalinya, serial animasi Nussa tayang di channel YouTube *Nussa Official* yang kini berganti nama menjadi *Little Giantz* pada 20 November 2018, hal ini menjadi nafas baru bagi dunia animasi Indonesia. Serial animasi Nussa menceritakan tentang kehidupan sehari-hari keluarga kecil harmonis, yang begitu mencintai Allah dan menjadikan Rasulullah sebagai idola serta tauladan dalam menjalani kehidupan. Anggota dari keluarga ini terdiri dari seorang Kakak bijak bernama Nussa yang berusia 9 tahun, adik kecil menggemaskan bernama Rarra yang berusia 5 tahun, Umma yang penyayang dan penuh kelembutan, Abba sosok imam bagi keluarga, dan kucing kesayangan keluarga, Anta. Dalam serial ini terdapat banyak tokoh lain yang tak hanya sebagai pelengkap, namun memberikan warna di setiap suasana, menambah keseruan, dan memberikan banyak pembelajaran.

Sejak dirilis sampai dengan saat ini, jumlah subscriber pada chanel YouTube *Little Giantz* adalah sebanyak 9 juta subscriber. Video yang ditayangkan sudah ditonton sebanyak jutaan kali. Sebagai contoh adalah serial animasi Nussa (Episode: New Series "Rarra" yang berjudul "Telur Ajaib" yang rilis 12 bulan lalu telah ditonton sebanyak 4,9 juta kali dan disukai sebanyak 34 ribu, "Maaf Part 2" yang rilis 10 bulan lalu telah ditonton sebanyak 1,6 juta dan disukai sebanyak 11 ribu.

---

<sup>38</sup>Zico Junius Fernando, dkk., *Pendidikan dan Implementasi Integritas* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 138-139.

<sup>39</sup>Rezna Hadyan, "Serial & Film Animasi Nussa, Tontonan Menghibur yang Jadi Tuntunan", Hypeabis.id, 2021, <https://hypeabis.id/read/2708/serial-film-animasi-nussa-tontonan-menghibur-yang-jadi-tuntunan>.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai dimensi profil pelajar Pancasila yang ada pada serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")".

### **C. Fokus dan sub-Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian skripsi ini pada "Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")". Adapun sub fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam serial animasi Nussa dan Rarra (episode: New series "Rarra")

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan Sub-Fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah nilai-nilai profil pelajar Pancasila apa saja yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (episode: New series "Rarra")?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (episode: New series "Rarra").

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan mengenai serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") sebagai media pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan memiliki pesan-pesan edukatif. Menambah

khazanah kepustakaan, khususnya tentang dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

### b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh nilai-nilai Pancasila dalam profil pelajar Pancasila yang bersumber dari serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang berkarakter dan bermoral baik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, di lingkungan Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah.

### c. Bagi Orang Tua atau Pendidik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi tontonan berkualitas, syarat akan edukasi, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga memberikan masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan dan penanaman profil pelajar Pancasila melalui media yang dekat dengan anak, yaitu serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kajian-kajian atau skripsi yang relevan dengan judul skripsi:

1. Penelitian pertama adalah hasil penelitian skripsi oleh Tasya Misriah dengan judul *Analisis Nilai Pelajar Pancasila Dalam Film Denias: Senandung Di Atas Awan*, Mahasiswa PGSD Universitas Samudra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pelajar Pancasila dalam film Denias: Senandung Di Atas Awan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 nilai pelajar pancasila dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2)

berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.<sup>40</sup> Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara skripsi Tasya Misriah dengan skripsi ini. Persamaannya adalah menganalisis profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam sebuah film, perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Pada skripsi Tasya Misriah, objek yang diteliti adalah film *Denais: Senandung Di Atas Awan*. Sedangkan skripsi ini, yang diteliti adalah serial animasi *Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")*.

2. Penelitian kedua adalah hasil penelitian jurnal oleh Elsa Ristiani, M. Yusuf Setia Wardana, dan Iin Purnama Sari dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30S/PKI Untuk Anak Sekolah Dasar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang ada pada film G30S/PKI dan kebermanfaatannya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam film G30S/PKI untuk pembelajaran Sekolah Dasar dimasa sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film G30S/PKI diperoleh nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Jadi, dapat dikatakan bahwa film G30S/PKI dapat digunakan untuk penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila pada anak Sekolah Dasar.<sup>41</sup> Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian M. Yusuf Setia Wardana, dan Iin Purnama Sari dengan skripsi ini. Persamaannya adalah menganalisis profil pelajar Pancasila pada sebuah film, sedangkan perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Pada penelitian Yusuf Setia Wardana, dan Iin Purnama film yang diteliti adalah film G30S/PKI. Namun pada skripsi ini, peneliti menganalisis dimensi

---

<sup>40</sup>Tasya Misriah, "Analisis Nilai Pelajar Pancasila Dalam Film *Denais: Senandung Di Atas Awan*", (Skripsi, Universitas Samudra, 2021), vi.

<sup>41</sup>Elsa Listiani, M. Yusuf Setia Wardana, dan Iin Purnama Sari, "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30S/PKI Untuk Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pena Edukasia*, Vol. 1 No. 1 (2022): 22, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ZFdR9eDbRhWJ:scholar.google.com/+hasil+penelitian+menunjukkan+terdapat+nilai+profil+pelajar+pencasila&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ZFdR9eDbRhWJ:scholar.google.com/+hasil+penelitian+menunjukkan+terdapat+nilai+profil+pelajar+pencasila&hl=id&as_sdt=0,5).

profil pelajar Pancasila dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

3. Penelitian ketiga adalah hasil penelitian skripsi oleh Dewa Made Riyan Gunawan dengan judul *Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara di Kelas V SDN Gugus 1 Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara*, Mahasiswa jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pelajar Pancasila dalam usaha bela negara di kelas V. Hasil analisis data penelitian ini ditemukan bahwa persentase skor pengamalan profil pelajar Pancasila pada keenam aspek berbeda. Setiap aspeknya dideskripsikan sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki persentase skor sebesar 86,42%, 2) berkebinekaan global memiliki persentase skor sebesar 84,3%, 3) bergotong royong memiliki persentase skor sebesar 82,08%, 4) mandiri memiliki persentase skor sebesar 80,38%, 5) bernalar kritis memiliki persentase skor sebesar 77,94%, 6) kreatif memiliki persentase skor sebesar 80,22%. Dari persentase skor tersebut pengamalan profil pelajar Pancasila dari siswa dapat dikategorikan baik, namun masih terdapat siswa yang menjawab pernyataan dengan jawaban kearah negatif.<sup>42</sup> Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara skripsi Dewa Made Riyan Gunawan dengan skripsi ini. Persamaannya adalah menelaah profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tujuan penelitian. Pada skripsi ini objek yang diteliti adalah serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") sedangkan pada skripsi Dewa Made Riyan Gunawan yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Gugus 1 Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara. Tujuan penelitian dalam skripsi Dewa Made Riyan Gunawan adalah untuk mengetahui profil pelajar Pancasila dalam usaha bela negara di kelas V. Pada skripsi ini tujuan penelitian adalah untuk mencari tahu dimensi profil pelajar Pancasila dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

---

<sup>42</sup>Dewa Made Riyan Gunawan, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara di Kelas V SDN Gugus 1 Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara", (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022), vii.

4. Penelitian keempat adalah penelitian skripsi oleh Anjar Sri Rahmawati dengan judul *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Topeng Barongan*, Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam penggunaan media topeng barongan serta menganalisis efektivitas kerajinan seni topeng barongan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) media kerajinan seni topeng barongan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) media kerajinan seni topeng barongan dinilai efektif digunakan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, dibuktikan dengan ketercapaian setiap elemen profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif). Karakter yang muncul dalam kegiatan di sekolah sebagian besar sudah sesuai dengan indikator elemen kunci pada setiap elemen profil pelajar Pancasila.<sup>43</sup> Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara skripsi Anjar Sri Rahmawati dengan skripsi ini. Persamaannya adalah mengkaji profil pelajar Pancasila. Namun perbedaannya, pada skripsi Anjar Sri Rahmawati, selain mengkaji nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam penggunaan media topeng barongan, juga menganalisis efektivitas kerajinan seni topeng barongan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Sedangkan pada skripsi ini, peneliti hanya menganalisis profil pelajar Pancasila dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Perbedaan lainnya adalah terletak pada objek yang diteliti. Pada skripsi Anjar Sri Rahmawati yang menjadi objek penelitian adalah Topeng Barongan, sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

---

<sup>43</sup>Anjar Sri Rahmawati, "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Topeng Barongan", (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), xi.

## H. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*methodos*" yang susunan katanya terdiri dari "*meta*" dan "*hodos*". Meta memiliki arti menuju, melalui, dan mengikuti. Sedangkan hodos memiliki arti jalan atau cara. Berdasarkan arti kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>44</sup> Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara atau petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitiannya.<sup>45</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku karya Ambarwati yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif*" berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>46</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat perspektif emic, yaitu memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis.<sup>47</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan Informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus,

---

<sup>44</sup>Yusup, *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi* (Sumatra Selatan: CV. LD MEDIA, 2021), 120.

<sup>45</sup>Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), 65.

<sup>46</sup>Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktek dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*, cet 1. (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), 19.

<sup>47</sup>Zaedun Na'im ed., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 2.



jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

## 2. Objek Penelitian

Nilai-nilai karakter yang ditampilkan dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") menjadi objek yang diteliti. Terdapat 16 episode serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra" yang diteliti oleh peneliti, yaitu episode Telur Ajaib (rilis pada 28 Januari 2022), Popcorn Pelangi (rilis pada 11 Februari 2022), In Syaa Allah (rilis pada 25 Februari 2022), Hadiah Dari Rarra (rilis pada 11 Maret 2022), Paket Bu (rilis pada 25 Maret 2022), Panen Sayur (rilis pada 08 April 2022), Dijamin Surga (rilis pada 22 April 2022), Nurut Sama Abba (rilis Pada 06 Mei 2022), Awas Licin! (rilis pada 20 Mei 2022), Jangan Tidur Setelah Subuh (rilis pada 03 Juni 2022), Teman Spesial Rarra (rilis pada 17 Juni 2022), Setengah Biji Kurma (rilis pada 01 Juli 2022), Adab Menasehati (rilis pada 15 Juli 2022), Jangan Menuduh (rilis pada 29 Juli 2022), Maaf Part 1 (rilis pada 12 Agustus 2022), Maaf Part 2 (rilis pada 29 Agustus 2022).<sup>49</sup>

## 3. Sumber Data

Sumber data mengenai dari mana data tersebut diperoleh yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data Primer (Data Utama) dan Sekunder (Data Pendukung). Adapun sumber data tersebut ialah:

### a). Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari sumbernya tanpa perantara dari pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, sumber data utamanya adalah video-video berdurasi pendek Episode: New Series "Rarra" yang terdapat di Channel YouTube *Little Giantz*. Yakni video yang rilis sejak tertanggal 28 Januari-29 Agustus 2022. Terdapat 16 episode yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>48</sup>Ibid., 5.

<sup>49</sup>Channel YouTube *Little Giantz*

<sup>50</sup>Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (tt.p: Kita Menulis, 2021), 66.

#### b). Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Sumber data pendukung yaitu data yang diperoleh oleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), melainkan melalui sumber lain.<sup>51</sup> Data sekunder memiliki nama lain yakni data penunjang penelitian. Sumber data penunjang yang digunakan, antara lain buku-buku, jurnal, skripsi, dan beberapa sumber terkait yang ada di internet.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang akan digunakan.<sup>52</sup> Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>53</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>54</sup> Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap 16 video Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

Cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menonton, mengamati, dan menelaah secara mendalam video

---

<sup>51</sup>Ibid., 68.

<sup>52</sup>Moh Rusdi, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya", *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2 (2019): 52, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:sSZf7\\_UYzecJ:scholar.google.com/+strategi+pemasaran+untuk+meningkatkan+penjualan+pada+perusahaan+genting&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:sSZf7_UYzecJ:scholar.google.com/+strategi+pemasaran+untuk+meningkatkan+penjualan+pada+perusahaan+genting&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>53</sup>Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, cet 1. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 58.

<sup>54</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, cet 1. (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 54.

<sup>55</sup>Muhammad Yusuf, dkk., *Makna Nilai Pappaseng Fenomenologi Konsetvasi Hutan Karampuang*, cet 1. (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 20.

animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Kemudian mencatat apa saja profil pelajar Pancasila yang terdapat didalam tayangan video tersebut dengan menilik pada 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>56</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mencari bagian video yang relevan dengan penyelidikan. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti buku yang berkaitan dengan Pancasila, profil pelajar Pancasila, dan serial animasi. Dilengkapi dengan jurnal dan artikel yang mengupas secara terperinci serial animasi Nussa dan Rarra. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data muatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, yang mana data tersebut nantinya akan dianalisis dengan tujuan memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiono instrumen penelitian merupakan suatu

---

<sup>56</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, cet 1. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 149-151.

alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena. Baik fenomena alam maupun sosial melalui observasi (pengamatan).

Selanjutnya Arikunto mengartikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, sistematis, dan sesuai dengan tujuan, agar mudah diolah.<sup>57</sup> Kemudian menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menumpulkan data dalam penelitian.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian dengan objek serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") untuk mengetahui dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam serial animasi tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pada instrumen penelitian observasi, peneliti mengobservasi serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Adapun yang diobservasi oleh peneliti adalah elemen kunci dan sub elemen yang menjadi bagian dari dimensi profil pelajar Pancasila yang ada di dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"). Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian ini, yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet 1. (tt.p: Kita Menulis, 2021), 117.

<sup>58</sup>Dian Maulita, dkk., *Metodologi Penelitian Akuntansi*, cet 1. (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 65.

<sup>59</sup>Ropin Sigalingging, *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*, cet 2. (Bandung: Tata Akbar, 2022), 42-43.

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Elemen Kunci</b>	<b>Sub Elemen</b>
<b>a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</b>	1). Akhlak Beragama	a). Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa b). Pemahaman agama/kepercayaan c). Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan
	2). Akhlak Pribadi	a). Integritas b). Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
	3). Akhlak Kepada Manusia	a). Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan b). Berempati kepada orang lain
	4). Akhlak Kepada Alam	a). Menjaga lingkungan b). Memahami hubungan keterkaitan ekosistem bumi
	5). Akhlak Bernegara	a). Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

<b>b. Berkebhinekaan Global</b>	1). Mengetahui dan Menghargai Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mendalami budaya dan identitas budaya</li> <li>b). Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</li> <li>c). Menumbuhkan dan menghormati keanekaragaman budaya</li> </ul>
	2). Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi dengan Sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Berkomunikasi antar budaya</li> <li>b). Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif</li> </ul>
	3). Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan</li> <li>b). Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>c). Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ul>

	4). Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan</li> <li>b). Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama</li> <li>c). Memahami peran individu dalam demokrasi</li> </ul>
<b>c. Bergotong Royong</b>	1). Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Kerja sama</li> <li>b). Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>c). Saling ketergantungan positif</li> <li>d). Koordinasi sosial</li> </ul>
	2). Keperdulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Tanggap terhadap lingkungan</li> <li>b). Persepsi sosial</li> </ul>
	3). Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Memberi dan menerima</li> </ul>

<b>d. Mandiri</b>	1). Kesadaran Akan Diri dan Situasi yang Dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>b). Mengembangkan refleksi diri</li> </ul>
	2). Regulasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Regulasi emosi</li> <li>b). Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dan prestasi</li> <li>c). Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> <li>d). Mengembangkan kendali dan disiplin diri</li> <li>e). Percaya diri, resilien, dan adaptif</li> </ul>
<b>e. Bernalar Kritis</b>	1). Memproleh dan Memproses Informasi dan Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mengajukan pertanyaan</li> <li>b). Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan</li> </ul>
	2). Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran	



	3). Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri	
<b>f. Kreatif</b>	1). Menghasilkan Gagasan yang Orisinil	
	2). Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinil	
	3). Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan	

b Dokumentasi

Dengan menggunakan instrumen penelitian dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam literatur, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, dan media audio visual serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") yang telah di download oleh peneliti dari Channel YouTube *Little Giantz* dan melakukan penangkapan gambar (*Screen Shot*) pada bagian-bagian serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") yang sesuai dengan muatan dimensi profil pelajar Pancasila, maupun data-data yang bersumber dari internet. Dilengkapi dengan menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan oleh Aditya Triantoro selaku *CEO Co-Founder The Little Giantz* dan tim TLG (*The Little Giantz*) yang di upload pada channel YouTube *Little Giantz* untuk memperkuat data penelitian. Adapun kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu:

<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Elemen Kunci</b>	<b>Sub Elemen</b>
<b>a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</b>	1). Akhlak Beragama	a). Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa b). Pemahaman agama/kepercayaan c). Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan
	2). Akhlak Pribadi	a). Integritas b). Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
	3). Akhlak Kepada Manusia	a). Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan b). Berempati kepada orang lain
	4). Akhlak Kepada Alam	a). Menjaga lingkungan b). Memahami hubungan keterkaitan ekosistem bumi
	5). Akhlak Bernegara	a). Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

<b>b. Berkebhinekaan Global</b>	1). Mengetahui dan Menghargai Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mendalami budaya dan identitas budaya</li> <li>b). Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</li> <li>c). Menumbuhkan dan menghormati keanekaragaman budaya</li> </ul>
	2). Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi dengan Sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Berkomunikasi antar budaya</li> <li>b). Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif</li> </ul>
	3). Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan</li> <li>b). Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>c). Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ul>

	4). Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan</li> <li>b). Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama</li> <li>c). Memahami peran individu dalam demokrasi</li> </ul>
<b>c. Bergotong Royong</b>	1). Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Kerja sama</li> <li>b). Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>c). Saling ketergantungan positif</li> <li>d). Koordinasi sosial</li> </ul>
	2). Keperdulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Tanggap terhadap lingkungan</li> <li>b). Persepsi sosial</li> </ul>
	3). Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Memberi dan menerima</li> </ul>

<b>d. Mandiri</b>	1). Kesadaran Akan Diri dan Situasi yang Dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>b). Mengembangkan refleksi diri</li> </ul>
	2). Regulasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Regulasi emosi</li> <li>b). Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dan prestasi</li> <li>c). Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> <li>d). Mengembangkan kendali dan disiplin diri</li> <li>e). Percaya diri, resilien, dan adaptif</li> </ul>
<b>e. Bernalar Kritis</b>	1). Memproleh dan Memproses Informasi dan Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a). Mengajukan pertanyaan</li> <li>b). Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan</li> </ul>
	2). Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran	

	3). Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri	
<b>f. Kreatif</b>	1). Menghasilkan Gagasan yang Orisinil	
	2). Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinil	
	3). Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan	

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis yang dilakukan pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.<sup>60</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles seorang psikologi perkembangan dan Michael Huberman yang merupakan ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland. Sehingga kerap kali disebut sebagai analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut dibagi dibagi dalam tiga alur kegiatan yang meliputi:

---

<sup>60</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, cet 1. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 87.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Sehingga mencapai suatu simpulan-simpulan, yang pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Riyanto, reduksi data (*data reduction*) berarti data harus disempitkan, dipilih berdasarkan kebutuhan dan kepentingan, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu, terdapat proses *living in* dan *living out* dalam reduksi data. Data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.<sup>61</sup>

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menyaksikan dan menelaah serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra") melalui channel YouTube *Little Giantz*. Kemudian memilih bagian-bagian episode yang di dalamnya terkandung dimensi profil pelajar Pancasila.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif ialah dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>62</sup>

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif (menguraikan atau menjelaskan), yaitu dengan menjelaskan secara terperinci dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

---

<sup>61</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 163-165.

<sup>62</sup>Ibid., 167-168.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

Simpulan dan verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menarik suatu kesimpulan berdasarkan dengan keadaan sebenarnya. Yaitu dengan membuat simpulan, apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam serial animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra").

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika yang telah disusun oleh peneliti dalam skripsi ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian yang terdiri dari (Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik

---

<sup>63</sup>Ibid., 170-171.



Analisis Data) dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam Bab ini berisikan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari (Pengertian Pancasila, Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila, Pengertian Profil Pelajaran Pancasila SD/MI, Urgensi Penerapan Profil Pelajar Pancasila), Serial Animasi yang terdiri dari (Pengertian Serial Animasi, Jenis-jenis Animasi, Prinsip-prinsip Animasi).

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam Bab ini berisikan Gambaran Umum Objek Penelitian yaitu tentang Sejarah Serial Animasi Nussa, Profil Serial Animasi Nussa, Karakteristik Serial Animasi Nussa, Perkembangan Serial Animasi Nussa, Sinopsis Serial Animasi Nussa, Tokoh dan Penokohan, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

## **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Dalam Bab ini berisikan Analisis Data Penelitian yang terdiri dari (Identifikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra"), Persebaran Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")) serta Temuan Penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab ini berisikan Simpulan, Rekomendasi yang diperuntukkan kepada (Orang Tua, Sekolah, Masyarakat, Pembaca).



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Profil Pelajar Pancasila

#### 1. Pengertian Pancasila

Pancasila secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "*Panca*" yang berarti lima dan sila yang dapat memiliki dua arti. *Syila* dengan huruf i pendek yang berarti sendi, alas, atau dasar. Sedangkan *Syiila* dengan huruf i panjang berarti peraturan tingkah laku yang penting atau baik atau senonoh.<sup>64</sup> Arti "*syila*" lebih bersifat luas dibanding "*syiila*" yang terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, secara etimologi Pancasila dapat diartikan sebagai "Lima dasar" atau lima aturan tingkah laku yang baik dan penting.<sup>65</sup> Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara terminologi, istilah Pancasila digunakan oleh Ir. Soekarno yang dicetuskan dalam pidatonya dalam sidang BPUPKI (*Dokuritsu Ziumbi Tyoosakai*) pada tanggal 1 Juni 1945. Pancasila adalah dasar Negara Indonesia dan merupakan identitas Negara Indonesia yang tidak dimiliki oleh Negara lain.<sup>66</sup>

Menurut Notonegoro Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan serta kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Republik Indonesia.<sup>67</sup>

#### 2. Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

##### a. Pancasila Sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menurut Darji Darmodiarjo Pancasila sebagai Dasar Negara, kerap

---

<sup>64</sup>Arianus Harefa dan Sodialman Daliwu, *Teori Pendidikan Pancasila dan Anti Korupsi* (Jawa Tengah: Luthfi Gilang, 2021), 5.

<sup>65</sup>Kirana Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022), 11.

<sup>66</sup>Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 151.

<sup>67</sup>Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, cet 1. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

kali disebut sebagai Dasar Falsafah negara, (*philosopische grandslog*), ideologi negara, dan *staatside* (cita-cita negara) yang mana Pancasila digunakan sebagai Dasar mengatur pemerintahan negara. Atau dengan kata lain, Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara.<sup>68</sup> Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara termaktub dalam UUD 1945 alenia ke-4 yang merupakan cita-cita hukum dan norma hukum yang menguasai hukum dasar negara RI dan dituangkan dalam pasal-pasal UUD 1945 dan diatur dalam peraturan perundangan. Selain bersifat yuridis konstitusional, Pancasila juga bersifat yuridis ketatanegaraan yang berarti Pancasila sebagai dasar negara pada hakikatnya ialah sebagai sumber dari segala sumber hukum. Artinya segala peraturan perundangan secara material harus berdasarkan dan bersumber pada Pancasila.<sup>69</sup>

### **b. Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia**

Para pendiri negara, ketika mempersiapkan Dasar Negara Indonesia didasarkan pada semangat untuk menemukan dasar negara yang mengandung makna hidup bagi bangsa Indonesia. Makna hidup bagi bangsa Indonesia tersebut ditemukan dari budaya dan peradaban bangsa Indonesia itu sendiri yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dimiliki, diyakini, dan dihayati kebenarannya oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia menciptakan suatu tata nilai yang mendukung tata kehidupan sosial dan tata kehidupan kerohanian bangsa yang memberi corak, watak, dan ciri masyarakat Indonesia, yang membuatnya berbeda dengan bangsa lain. Secara material, Pancasila bersumber dari nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat. Sehingga Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pembeda dan penciri dengan bangsa lain.<sup>70</sup>

Selanjutnya Kaelan menyatakan bahwa jati diri Bangsa Indonesia adalah nilai-nilai yang merupakan hasil dari buah pikiran dan gagasan dasar bangsa Indonesia tentang kehidupan yang dianggap baik, yang

---

<sup>68</sup>Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, cet. 5. (Jakarta: Bumi Aksara, 20119), 51.

<sup>69</sup>Nurus Zaman, *Konstitusi Dalam Perspektif Filsafat Hukum*, cet 1. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 79.

<sup>70</sup>Bambang Sugiyono, *Pancasila Sebagai Pemerekat dan Pemersatu Bangsa*, cet 1. (Malang: Media Nusa Kreative, 2021), 10-11.

memberikan corak dan watak adalah bangsa yang religius, menghormati bangsa dan manusia lain, adanya persatuan, gotong royong dan musyawarah serta ide tentang keadilan sosial. Nilai-nilai dasar ini dirumuskan sebagai nilai-nilai Pancasila, sehingga Pancasila dikatakan sebagai jati diri bangsa.<sup>71</sup> Berdasarkan pernyataan dan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia yang menjadi pembeda antara bangsa Indonesia dengan Bangsa lain, karena Pancasila bersumber dari nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat, dan nilai tersebut dianggap baik.

### c. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Pandangan hidup merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, dimana aturan-aturan yang dibuat dipergunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan. Agar dapat berdiri kokoh dan secara jelas mengetahui ke arah mana tujuan yang hendak dicapai, maka setiap bangsa memerlukan pandangan hidup. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia dan memberi petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan secara lahir dan bathin.

Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila disebut sebagai *way of life weltanschauung, wereldbeschouwing*, yang memiliki arti pegangan hidup, pandangan hidup, dan petunjuk hidup.<sup>72</sup> Dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai petunjuk arah semua kegiatan atau aktivitas hidup dan kehidupan dalam segala aspek. Hal tersebut menandakan bahwa segala tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila Pancasila.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Rosmawati dan Hasanul Mulkan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, cet 1. (Jakarta: Kencana, 2020), 13.

<sup>72</sup>Sri Nurhayati dan Irwan Murhaji, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Untuk SMP/MTS Kelas VIII)* (Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2021), 15.

<sup>73</sup>Eka Yudhyani, dkk., *Pancasila di Era Milenial* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 157.

### 3. Pengertian Profil Pelajaran Pancasila SD/MI

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dalam akhlak dan kepribadian Mulia terhadap alam, negara, sesama manusia, dan diri sendiri. Pelajar Pancasila berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai kiblat untuk memilih dan memilah yang patut dan layak, serta menjaga loyalitas, identitas diri dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kebhinekaan, kemajemukan dan perbedaan serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya diri dan kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan masyarakat dunia.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, pelajar Indonesia memiliki identitas nasionalisme diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sembari berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya dan juga peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong-royong. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yang berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif, juga akan mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri sendiri dan orang lain serta berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Pelajar Indonesia mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif.<sup>74</sup>

Profil pelajar Pancasila dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Sufyadi menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar terkait pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.<sup>75</sup> Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi

---

<sup>74</sup>Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, cet 1. (Pati: Maghza Pustaka, 2022), 1-3.

<sup>75</sup>Made Martini ed., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 83.

fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di setiap jenjang satuan Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, Ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Serta diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21.<sup>76</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>77</sup> Sebagaimana visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari konsep pembelajaran sepanjang hayat yang dapat memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 karakteristik utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jawa Barat: Tata Akbar, 2022), 133.

<sup>77</sup>Shalahudin Ismail, Suhana, dan Wivi Yuliyanti Zakiyah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1 (2021), 77, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YheA8cCC4-QJ:scholar.google.com/+Nadiem+Anwar+Makarim++\(2021\)+mengatakan+bahwa+penguatan+pendidikan+karakter+peserta+didik++dapat+diwujudkan+melalui+berbagai+kebijakan+Kemendikbud+yang++berpusat+pada+upaya+mewujudkan+Pelajar+Pancasila.&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YheA8cCC4-QJ:scholar.google.com/+Nadiem+Anwar+Makarim++(2021)+mengatakan+bahwa+penguatan+pendidikan+karakter+peserta+didik++dapat+diwujudkan+melalui+berbagai+kebijakan+Kemendikbud+yang++berpusat+pada+upaya+mewujudkan+Pelajar+Pancasila.&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>78</sup>Suardi dan Nursalam, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Banten: AA.Rizky, 2021), 190.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu institusi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sederajat yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), atau institusi lain yang sederajat. Perbedaannya adalah terletak pada pengelolaannya, jika Madrasah Ibtidaiyah pengelolaan kelembagaannya berada dibawah naungan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sementara itu, Sekolah Dasar (SD) berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>79</sup>

Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SD/MI merupakan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila pada anak Sekolah Dasar (SD) yang berada pada usia 6-12 tahun. Anak-anak yang duduk di Bangku SD/MI memiliki ciri-ciri senang bermain (terkhusus anak kelas rendah), cenderung lebih aktif atau senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan banyak hal secara langsung.<sup>80</sup>

Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak usia SD/MI sehingga memiliki kepribadian yang baik sebagai bekal memajukan bangsa. Terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Adapun keenam dimensi tersebut seperti tertuang dalam Restra Kemdikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud.<sup>81</sup>

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan, agar setiap individu dapat menjadi pelajar

<sup>79</sup>Asep Ediana Latip, Atwi Suparman, dan Nadiroh, *Divisi Inovasi Pembelajaran Tematik*, cet 1. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 14.

<sup>80</sup>Dian Nuryani, "Efektifitas Media Smart Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7 No. 2 (2019): 82, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17479>.

<sup>81</sup>Anif Istianah dan Rini Puji Susanti, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila", *Jurnal Gatranusantara*, Vol. 19 No. 2 (2021), 205, [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:352z4d9gkkMJ:scholar.google.com/+Kemendikbud+menetapkan+6+indikator+dari+Profil+Pelajar+Pancasila,+yang+tertuang+dalam+Restra++Kemendikbud+\(2020\)+dan+dijelaskan+kembali+oleh+Mendikbud,+&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:352z4d9gkkMJ:scholar.google.com/+Kemendikbud+menetapkan+6+indikator+dari+Profil+Pelajar+Pancasila,+yang+tertuang+dalam+Restra++Kemendikbud+(2020)+dan+dijelaskan+kembali+oleh+Mendikbud,+&hl=id&as_sdt=0,5).

sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sub elemen, yaitu:<sup>82</sup>

#### **a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Beriman diambil dari kata iman dan diimbui awalan ber sehingga menjadi kata "beriman". Berdasarkan asal-usulnya, kata iman berasal dari bahasa Arab *aamana-yu'minu-iimaan* yang memiliki arti percaya. Secara istilah iman adalah membenarkan dengan hati (*tasdiq bi qalb*), menyatakan dengan lisan (*iqrar bi lisan*), dan membuktikan dengan perbuatan (*amal bi arkan*) terhadap suatu kebenaran atau keyakinan tertentu.<sup>83</sup>

Ketika telah memenuhi ketiga unsur keimanan tersebut, maka seseorang dapat dikatakan sebagai Mukmin atau seseorang yang beriman sempurna. Apabila di dalam hatinya, seseorang mengakui keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.<sup>84</sup> Orang-orang yang beriman kepada Allah ditandai dengan ciri-ciri, yang dalam hal ini Allah telah menyebutkan, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia" (QS.*

<sup>82</sup>Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, cet 1. (Tasik Malaya: Pustaka Turats Press, 2022), 29.

<sup>83</sup>Hasbi, *Pendidikan Islam Era Modern*, cet 1. (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), 56.

<sup>84</sup>Nina Ikhwati Wahidah, Iskandar, dan Agus Komarudin, *Modul PAI-PTU*, cet 1. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 71.



*Al-Anfal [8]: 2-4*).<sup>85</sup>

Bertakwa diambil dari kata takwa dan diimbui awalan ber sehingga menjadi kata "bertakwa". Takwa berasal dari kata *waya-yaqi-wiqayah*, yang memiliki arti takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Selaras dengan makna tersebut, takwa dapat diartikan sebagai sikap yang memelihara keimanan yang direalisasikan melalui pengamalan ajaran Islam secara utuh dan istiqomah (konsisten). Imam Al Ashfahani menyatakan bahwa takwa adalah menjadikan jiwa berada dalam perlindungan dari sesuatu yang ditakuti. Dalam istilah Syar'i, takwa adalah menjaga diri dari suatu perbuatan dosa. Seseorang yang percaya akan keberadaan Allah tentunya akan menghindari dosa, karena di dalam dirinya terdapat rasa takut terhadap Allah.<sup>86</sup>

Berakhlak Mulia diambil dari kata akhlak mulia dan diimbui awalan ber sehingga menjadi kata "berakhlak mulia". Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang memiliki arti watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku, dan kebiasaan. Secara istilah, dalam Islam akhlak adalah perangai serta tingkah laku yang telah melekat pada jiwa seseorang dan dipertahankan secara terus-menerus. Akhlak begitu erat kaitannya dengan perbuatan, jika perbuatan yang dilakukan adalah baik, maka perbuatan tersebut dikatakan sebagai akhlak mulia.<sup>87</sup> Menurut Mahmud Yunus, Akhlak Mulia merupakan akhlak Al-karimah. Kemudian menurut Muhammad Al-Kuffi, Akhlak Al-Karimah adalah sifat atau tingkah laku yang menunjukkan perbuatan yang baik dan terpuji.<sup>88</sup> Terdapat 5 elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terdiri dari:

1). Akhlak Beragama

Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.<sup>89</sup> Pelajar Pancasila menyadari

<sup>85</sup> Ahmad Rozy El Eroy, *15 Jalan Rahasia Agar Dicintai Allah*, cet 2. (Banten: Bintang Visitama Publisher, 2022), 8.

<sup>86</sup> Hasbi, *Pendidikan Islam Era Modern*, 62.

<sup>87</sup> Nuryantika, Surahman Amin, dan Ismail Suwardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, cet 1. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 41.

<sup>88</sup> Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 49.

<sup>89</sup> Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*

bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.<sup>90</sup>

## 2). Akhlak Pribadi

Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri merupakan hal yang penting bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain serta lingkungan sekitar.<sup>91</sup> Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yaitu menunjukkan tindakan yang selaras dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat sebagai cara menjaga kehormatan dirinya. Ia selalu berusaha mengembangkan dan mengintrospeksi diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan

(Dispo), 3.

<sup>90</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 3.

<sup>91</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 3.

kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.<sup>92</sup>

### 3). Akhlak Kepada Manusia

Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.<sup>93</sup> Pelajar Pancasila mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama.

Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain.

Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

### 4). Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mewujudkan akhlak mulianya melalui sikap tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari

---

<sup>92</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 3.

<sup>93</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 3.

bahwa dirinya adalah salah satu diantara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

Hal tersebut membuat Ia sadar akan pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan sehat, sehingga tidak melakukan hal yang merusak atau menyalah gunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi milenial mendatang. Pelajar Pancasila tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil bagian untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalah gunakan lingkungan alam.

Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.<sup>94</sup>

#### 5). Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara aktif yang berperan penting untuk keberadaan negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsadan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong.

Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh

---

<sup>94</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 4.

rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.<sup>95</sup>

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan mempercayai serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup> Maksud dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia yaitu beriman dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati, senantiasa bertakwa dengan cara memelihara diri dari perbuatan dosa, dan selalu melakukan hal-hal terpuji sebagai perwujudan akhlak mulia.

### **b. Berkebhinekaan Global**

Menurut Toyibi dan Djahiri, "*Bhineka Tunggal Ika* adalah keberagaman dalam kesatuan". Kesatuan merupakan suatu gambaran yang ideal. Dikatakan ideal karena kesatuan merupakan suatu harapan atau cita-cita untuk mengangkat atau menempatkan unsur perbedaan yang terkandung dalam keaneka-ragaman bangsa Indonesia ke dalam suatu wadah, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesatuan adalah upaya untuk menciptakan wadah yang mampu menyatukan perbedaan atau keaneka-ragaman. *Bhineka Tunggal Ika* merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mengakui realitas bangsa yang beragam, namun tetap menjunjung tinggi kesatuan. *Bhineka Tunggal Ika* merupakan semboyan bangsa yang tercantum dan menjadi bagian dari lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Jika diuraikan kata per kata, *Bhineka* berarti berbeda, *Tunggal* berarti Satu, dan *Ika* berarti Itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa walaupun berbeda-beda, tapi pada hakikatnya ialah satu. Dengan kata lain, semua perbedaan yang ada di Indonesia menuju tujuan yang satu atau sama, yaitu bangsa dan Negara Indonesia. Semboyan bangsa, artinya *Bhineka Tunggal Ika* adalah pembentukan karakter dan jati diri bangsa.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Ibid., 5.

<sup>96</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 29.

<sup>97</sup>Umi Setyaningsih, "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017", *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, Vol. 1 No. 1 (2019), 72,

Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Indonesia, yaitu *Bhineka Tunggal Ika*. Wujud nyatanya yaitu kemampuan pelajar Pancasila di dalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit, merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh pelajar Indonesia. Toleransi merupakan kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan berbagai keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan. Penerapan Berkebhinekaan Global tentunya akan menghasilkan generasi yang sukses dalam kehidupannya.<sup>98</sup> Elemen kunci berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila yaitu:

#### 1). Mengetahui dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya. Serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.<sup>99</sup>

#### 2). Kemampuan Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan Sesama

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif budaya, sehingga terbangun rasa empati dan kesamaan pemahaman terhadap sesama.<sup>100</sup>

---

[http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wmpjzUmmnYUJ:scholar.google.com/+bhineka+tunggal+ika+adalah+semboyan&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wmpjzUmmnYUJ:scholar.google.com/+bhineka+tunggal+ika+adalah+semboyan&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>98</sup>Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, cet. 1. (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), 45.

<sup>99</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 4.

<sup>100</sup>Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 47-48.

### 3). Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

### 4). Berkeadilan Sosial

Peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.<sup>101</sup>

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap berpikir secara terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru ke arah yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>102</sup> Maksud dari berkebhinekaan global yaitu pelajar Pancasila menerima dan mempelajari budaya secara menyeluruh dari berbagai penjuru dunia, namun tetap mencintai dan mengingat budayanya sendiri sebagai identitas yang harus selalu dijunjung tinggi.

### c. Bergotong Royong

Menurut Abdillah gotong royong berasal dari kata dalam bahasa Jawa. Kata "*gotong*" dapat dipadankan dengan kata pikul atau akad, kata "*royong*" dapat dipadankan dengan bersama-sama. Adapun menurut Sudrajat, gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, karena adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan secara berkelompok. Sehingga di

---

<sup>101</sup>Ibid., 49.

<sup>102</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 30.

dalamnya terdapat sikap loyal, dari setiap warga negara sebagai satu kesatuan.<sup>103</sup> Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai, semangat kerja sama, bahu membahu, menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan.<sup>104</sup>

Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo, gotong royong merupakan adat istiadat tolong-menolong antara warga dalam berbagai macam aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis. Kemudian menurut Mubyarto, gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>105</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bergotong royong adalah suatu kegiatan tolong menolong antara warga dalam aktivitas sosial untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak dulu. Elemen kunci bergotong royong dalam profil pelajar Pancasila yaitu:<sup>106</sup>

#### 1). Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berada bersama orang lain disertai perasaan yang senang dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia mampu bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan

<sup>103</sup>Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 33-34.

<sup>104</sup>Nurul Hidayah, Yuli Yanti, dan Alda Puja Wati, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Budaya Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional 2020 "Transformasi Pendidikan Dasar di Era Disrupsi dalam Pengembangan Karakter"*, Vol. 2 No. 1 (2020), 57.

<sup>105</sup>Darmawan Harefa dan Fatolosa Hulu, *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*, cet 1. (Jawa Tengah: PM Publisher, 2020), 34-35.

<sup>106</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 4.



selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa terdapat hubungan ketergantungan yang positif antar sesama manusia. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.<sup>107</sup>

## 2). Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan sosial.<sup>108</sup> Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungannya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.<sup>109</sup>

## 3). Berbagi

Memberi dan menerima segala hal, yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama serta mengedepankan penggunaan sumber daya dan ruang

---

<sup>107</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 19.

<sup>108</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 4.

<sup>109</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 19.

yang ada di masyarakat secara sehat.<sup>110</sup> Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).<sup>111</sup>

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan penuh sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.<sup>112</sup> Maksud dari bergotong royong ialah, pelajar Pancasila harus mampu untuk bekerja sama dengan penuh perasaan senang, agar pekerjaan berat menjadi ringan karena dikerjakan bersama-sama. Melatih kepedulian diri dan juga memberi serta menerima.

#### **d. Mandiri**

M. Fadillah dan Lilif mengartikan bahwa mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Mandiri adalah sifat yang baik diterapkan pada anak sejak dini, karena dengan memiliki sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung dengan orang lain. Menurut Gea, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatannya sendiri. Sedangkan menurut Hurlock kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri baik dalam berpikir maupun bertindak. Mampu mengambil suatu keputusan dengan mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang

---

<sup>110</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 4.

<sup>111</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 20.

<sup>112</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 30.

berlaku di lingkungannya.<sup>113</sup>

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku baik dalam berpikir maupun bertindak, yang tidak mudah bergantung dengan orang lain. Elemen kunci mandiri dalam profil pelajar Pancasila yaitu:

1). Kesadaran Akan Diri dan Situasi yang Dihadapi

Senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.<sup>114</sup>

2). Regulasi Diri

Mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya, untuk mencapai tujuan belajarnya<sup>115</sup> dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk

---

<sup>113</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikolog*, cet 1. Malang: UMM Press, 2018), 176.

<sup>114</sup>Nursalam & Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, cet. 1. (Banten: CV. AA. Rizky, 2022), 45.

<sup>115</sup>Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, 5.

menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.<sup>116</sup>

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar yang dilakukannya.<sup>117</sup> Maksud dari mandiri ialah, pelajar Pancasila mampu menyelesaikan satu dan lain hal dengan menggunakan kemampuan diri sendiri tanpa melibatkan banyak orang.

#### e. Bernalar Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi secara efektif dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut pandangan Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995), berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh penuntut menuju kejayaan dan aksi. Selain itu Silverman dan Smith (2002) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.<sup>118</sup>

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki sebagai modal dasar atau modal intelektual manusia. Menurut Hasanuddin (2017) berpikir kritis merupakan kegiatan penyimpulan yang selalu melibatkan alasan-alasan yang relevan serta menunjukkan hubungan logis antara alasan dan kesimpulan. Selain itu menurut Ibrahim (2008) kemampuan ini merupakan bagian yang fundamental dalam kematangan manusia. Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif melalui pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan

---

<sup>116</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 25.

<sup>117</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 30.

<sup>118</sup>Sundahry, dkk., *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 22.

dilakukan.<sup>119</sup> Berpikir kritis meliputi dua langkah besar yaitu melakukan proses berpikir nalar (*reasoning*) yang diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (*deciding/problem solving*).<sup>120</sup> Elemen kunci bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila yaitu:

1). Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

2). Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

3). Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu

---

<sup>119</sup>Royyatina Jannatil Firdaus, Sri Wahyuni, dan Anjar Putra Utomo, "Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP", *Physcis and Science Education Jurnal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 2 (2021), 54, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Ejw2IN1nCmQJ:scholar.google.com/+Menurut+Ibrahim+\(2008\),+keterampilan+berpikir+kritis+merupakan+salah+satu+modal+dasar+atau&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2021](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Ejw2IN1nCmQJ:scholar.google.com/+Menurut+Ibrahim+(2008),+keterampilan+berpikir+kritis+merupakan+salah+satu+modal+dasar+atau&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2021).

<sup>120</sup>Sundahry, dkk., *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, 25.

simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.<sup>121</sup>

Pelajar Pancasila ialah pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.<sup>122</sup> Maksud dari bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu dengan baik menerima dan mengelola informasi dengan kritis, serta tidak menerima informasi secara mentah.

#### **f. Kreatif**

Munandar mengatakan bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sebuah kombinasi baru yang berdasarkan informasi, data, dan unsur-unsur yang ada. Lebih lanjut menurut Supriyadi kreatif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik itu berupa gagasan atau karya-karya yang cenderung berbeda dengan karya-karya yang sebelumnya sudah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami sesuatu. Berpikir kreatif merupakan ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang

---

<sup>121</sup>Nursalam & Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, 52-53.

<sup>122</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5*, 30.

inovatif. Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau gagasan baru, sehingga membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>123</sup>

Elemen kunci kreatif dalam profil pelajar Pancasila yaitu:

1). Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2). Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.<sup>124</sup> Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan yang didorong oleh minat dan kesukaannya, pada suatu hal emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.<sup>125</sup> Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

---

<sup>123</sup>Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*, cet 1. (tt.p: Kita Menulis, 2022), 16.

<sup>124</sup>Nursalam & Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, 56-57.

<sup>125</sup>Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5*, 30.

### 3). Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.<sup>126</sup>

Maksud dari kreatif adalah pelajar Pancasila mampu menciptakan ide-ide kreatif dan produk-produk yang inovatif sehingga menghasilkan suatu karya yang orisinal, sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri dan mengikuti berbagai perubahan zaman yang sangat dinamis.

## 4. Urgensi Penerapan Profil Pelajar Pancasila<sup>127</sup>

### a. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Bintang Penuntun Pembelajaran

Anggraena mengemukakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan misi yang jelas dan relatif kekal, sehingga dapat dijadikan sebagai penunjuk arah yang konsisten meskipun terjadi perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan, profil pelajar Pancasila akan menjadi bintang Utara yang tetap. Dengan kata lain profil pelajar Pancasila merupakan penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

### b. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mencapai Cita-cita Bangsa

Profil pelajar Pancasila merupakan segenap upaya untuk mencapai cita-cita Bangsa Indonesia, tertuang dalam pembukaan Undang-  
-

---

<sup>126</sup>Nursalam & Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, 56-57.

<sup>127</sup>Made Martini ed., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 84-88.



undang Dasar Negara Republik Indonesia alenia ke-empat yang berbunyi "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial".

Dengan berorientasi pada tujuan dan cita-cita bangsa, profil pelajar Pancasila yang ingin dibangun adalah kemampuan dasar yang digunakan untuk beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi secara nyata untuk memajukan Indonesia. Pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan dalam berpikir, namun memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia. Meliputi kecerdasan rasa, karsa, cipta, dan karya, atau yang disebut dengan "manusia seutuhnya", sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara.

Manusia seutuhnya inilah yang akan menjadi insan-insan berkomitmen untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam memajukan kebudayaan dan peradaban bangsa, serta mewujudkan keadilan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila. Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman dan kebhinekaan global.

### **c. Profil Pelajar Pancasila Untuk Menyiapkan Warga Negara Sekaligus Warga Dunia**

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menyiapkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang mampu menghadapi tantangan global dimasa sekarang dan tantangan yang semakin kompetitif di masa mendatang. Untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara sekaligus warga dunia, pendidikan di Indonesia perlu diarahkan untuk membangun kesadaran diri tentang identitas diri yang majemuk, baik sebagai bagian dari kelompok sosial, warga negara, maupun warga dunia.

Oleh sebab itu, pelajar Indonesia harus dibekali dengan kompetensi agar dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global, ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan, menjaga perdamaian, serta ketertiban dunia. Pelajar Indonesia

diharapkan dapat tampil dengan penuh percaya diri dengan identitas yang dimilikinya sebagai warga Indonesia serta dapat menunjukkan kepada dunia tentang kekayaan budaya Indonesia.

#### **d. Profil Pelajar Pancasila Untuk Kesejahteraan Jiwa dan Raga**

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa keseimbangan dalam pendidikan merupakan hal yang penting, yaitu olah pikir, hati, rasa, dan raga. Olah pikir berarti cerdas secara intelektual, yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai buah dari pembelajaran sepanjang hayat. Olah hati berarti individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>128</sup> serta mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Perwujudan dari olah hati ialah kejujuran, saling menyayangi, dan mencintai tanah air. Olah rasa adalah kemampuan *teposliro* dan *sambung roso* (berempati) pada sesama manusia, pada makhluk Tuhan, dan lingkungan sekitar.<sup>129</sup> Olah raga memiliki arti, individu perlu membangun kesehatan jasmani dan kesejahteraan rohani disertai sportivitas untuk menghasilkan pribadi yang tangguh sehingga mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang menyeluruh, holistik, dan integratif, maka profil pelajar Pancasila disusun sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu Rasa-Karsa-Cipta-Karya.<sup>130</sup>

#### **e. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Rumusan Karakter dan Kompetensi Abad 21**

Profil pelajar Pancasila dirancang berdasarkan satu pertanyaan besar, yaitu pelajar dengan profil, karakter dan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh pendidikan Indonesia. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan kompetensi dan karakter untuk menjadi warga

---

<sup>128</sup>Ibid., 86.

<sup>129</sup>Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam)*, cet. 1. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 24.

<sup>130</sup>Made Martini ed., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 87.

negara Indonesia yang demokratis, unggul, dan produktif di abad 21. Dengan harapan, setiap individu dapat berpartisipasi untuk kemajuan bangsa, dan pembangunan global yang berkelanjutan, serta tangguh dalam menghadapi berbagai perubahan yang kompleks, tidak stabil, ambigu, dan tidak pasti.

#### **f. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Profil Lulusan**

Profil lulusan merupakan representasi karakter dan kompetensi yang diharapkan terbangun secara utuh dalam diri setiap pelajar Pancasila Indonesia. Pelaksanaan dan tujuan pendidikan diharuskan merujuk kepada Pancasila. Kualitas lulusan atau profil lulusan yang ingin dicapai, dinamakan sebagai "Profil Pelajar Pancasila" yang bertujuan untuk menguatkan nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Sudah sepatutnya, Pancasila dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, terutama pada saat karakter bangsa Indonesia tergerus oleh perkembangan zaman dan menjauh dari cita-cita bangsa.

#### **g. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Rujukan Perancangan Kurikulum**

Profil pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional dan profil pelajar Pancasila juga merupakan inti sari dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selanjutnya SKL serta standar nasional pendidikan lainnya terutama standar isi, standar proses, dan standar penilaian, menjadi rujukan pengembangan dalam rangka mengembangkan kurikulum nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi petunjuk arah kebijakan pendidikan yang seharusnya. Yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi profil pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh.

### **B. Serial Animasi**

#### **1. Pengertian Serial Animasi**

Serial merupakan kata benda (*noun*) yang menunjukkan serangkaian cerita dari pemeran yang sama namun cerita selanjutnya bukan lanjutan dari cerita sebelumnya sehingga pada setiap ceritanya memiliki alur dan topik yang berbeda.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup>Indosinema, "Perbedaan Film Series dan Serial, sudah Tahu Belum?",

Animasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *anima* yang memiliki arti jiwa, hidup, semangat. Selain itu, kata animasi adalah penyesuaian dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to animate* yang berarti menghidupkan. Secara umum animasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Benda mati diberikan suatu dorongan, kekuatan, semangat, dan emosi supaya menjadi hidup dan bergerak.<sup>132</sup> Animasi merupakan gambar bergerak, dimana dapat membuat sebuah gambar atau pun tulisan menjadi terlihat hidup karena memiliki gerakan. Gerakan ini yang menjadi salah satu daya tarik dari animasi.<sup>133</sup>

Ibiz Fernandes, mendefinisikan bahwa animasi menurutnya adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan, animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk suatu pergerakan.<sup>134</sup> Animasi menurut Agus Suheri merupakan kumpulan gambar yang diolah dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Animasi mewujudkan ilusi bagi gerakan dengan menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (*progressively*) pada kecepatan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan kumpulan gambar atau objek yang diolah dengan seksama sehingga menghasilkan gerakan dari berbagai objek yang divariasikan dengan efek atau filter-filter, gerakan transisi, dan suara yang sesuai dengan gerakan objek sebagai bentuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu informasi.<sup>135</sup>

Animasi mulai dikenal sejak populernya media televisi yang mampu memperlihatkan gambar bergerak sebagai hasil rekaman kegiatan makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Film

Indosinema.com, 2021, <https://indosinema.com/2021/04/perbedaan-film-series-dan-serial/>.

<sup>132</sup>Anita Trisiana, Arif Sutikno, dan Anggit Grahito Wicaksono, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*, cet. 1, (Surakarta: UNISRI Press), 2-3.

<sup>133</sup>Gede Lingga, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media YouTube", *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, Vol. 2 (2019), 262, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:dIUgKzyfoKJ:scholar.google.com/+pemanfaatan+animasi+dalam+media+Youtube&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:dIUgKzyfoKJ:scholar.google.com/+pemanfaatan+animasi+dalam+media+Youtube&hl=id&as_sdt=0,5).

<sup>134</sup>Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, (tt.p: Kita Menulis, 2020), 88.

<sup>135</sup>Asrul Huda dan Noper Ardi, *Teknik Multimedia dan Animasi*, (Padang: UNP Press, 2021), 64.

animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian “diputar” sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer grafis, pembuatan film animasi menjadi lebih cepat dan mudah. Jika dulu hanya ada film animasi dua dimensi, maka sejak tahun 90 an mulai muncul film animasi tiga dimensi.<sup>136</sup>

## 2. Jenis-jenis Animasi

Secara umum jenis animasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a). Animasi Berdasarkan Bentuk Karakter<sup>137</sup>

#### 1). Stopmotion Animation/Claymation

Stopmotion animation dikenal juga dengan sebutan *Claymation*, objek animasi ini adalah tanah liat (*clay*). Bahan yang digunakan bukanlah tanah liat biasa melainkan menggunakan plasticin yaitu bahan yang lentur dan mudah dibentuk.<sup>138</sup> Animasi ini dibuat dengan memotret objek tanah liat yang digerakkan perlahan-lahan. Kemudian disusun secara sistematis sehingga membentuk adegan. Contoh animasi ini adalah *Shaun The Sheep*.<sup>139</sup>

#### 2). Animasi 2 Dimensi (2D)

Animasi 2 dimensi dikenal dengan nama *flat animation*,<sup>140</sup> merupakan jenis film yang sudah dikembangkan cukup lama. Pada film ini latar dan gambar seolah-olah hanya dapat dilihat dari satu sisi saja.<sup>141</sup> Animasi jenis ini juga sering disebut dengan kartun. Kartun/cartoon dapat diartikan sebagai suatu gambar yang lucu. Contoh animasi 2D dapat dilihat pada film-film kartun yang ditampilkan di televisi yang umumnya dapat menghibur. *Tom & Jerry* merupakan contoh animasi 2 dimensi.<sup>142</sup>

<sup>136</sup>Mikhhlathul Auliya, "Analisis Percakapan Dakwah Dalam Serial Animasi Islami Nussa" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020), 11.

<sup>137</sup>Tonni Limbong, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*, cet 1. (tt.p: Yayasan Kita Menulis, 2020), 104.

<sup>138</sup>Harits Ar Rasyid, Syaad Patmanthara, dan Imanda Rahmadwoto Cahyudi, *Game Development (Modul Ajar)*, cet 1. (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 107.

<sup>139</sup>Nurlinda dan Rahmat Zarkasyi, *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi*, cet 1. (Jawa Tengah: NEM, 2021), 33.

<sup>140</sup>Janner Simarmata, dkk., *Pembelajaran Berbasis Multimedia*, cet 1. (tt.p: Kita Menulis, 2022), 154.

<sup>141</sup>Nurlinda dan Zarkasyi, *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi*, 33.

<sup>142</sup>Rasyid, *Game Development*, 108.

### 3). Animasi 3 Dimensi (3D)

Animasi 3D merupakan hasil pengembangan dari animasi 2D (dua dimensi). Karakter yang ditampilkan animasi 3D tampak seolah-olah hidup dan nyata, meyerupai wujud asli manusia.<sup>143</sup> Contohnya seperti film animasi Nussa dan Rarra.

## **b). Animasi Berdasarkan Teknik Pembuatannya<sup>144</sup>**

### 1). Animasi Cel

Animasi cel berasal dari kata "*celluloid*" yang merupakan bahan dasar pembuatan animasi ini ketika awal tahun adanya animasi. Animasi cel merupakan lembaran-lembaran yang membentuk animasi tunggal. Masing-masing cel adalah bagian yang terpisah sebagai objek animasi. Sebagai contoh, terdapat tiga buah animasi cel. Bagian pertama cel berisi 1 karakter animasi. Bagian kedua cel berisi karakter animasi lain dan bagian ketiga berisi latar animasi. Ketiga animasi ini disusun sejajar, ketika animasi dijalankan secara bersamaan maka akan terlihat utuh sebagai satu kesatuan. Kartun Mickey Mouse merupakan contoh dari animasi cel.

### 2). Animasi Frame

Animasi frame ialah animasi yang paling sederhana, yang mana animasi ini diperoleh dari rangkaian gambar yang ditunjukkan secara bergantian. Pergantian gambar animasi ini diukur dalam satuan fps (frame per second). Sebagai contoh, ketika kita membuat rangkaian gambar yang berbeda pada tepi sebuah buku. Kemudian buku tersebut dibuka menggunakan ibu jari, maka gambar akan terlihat bergerak. Dalam micromedia flash, animasi ini dibuat dengan teknik animasi keyframe. Teknik ini sering digunakan untuk mendapatkan animasi objek yang tidak dapat diperoleh dengan teknik animasi tween, path, dan script.

---

<sup>143</sup>Simarmata, dkk., *Pembelajaran Berbasis Multimedia*, 154.

<sup>144</sup>Onki Alexander, *Tutorial Membuat Animasi 2D & 3D Menggunakan Aplikasi Blender*, cet 1. (tt.p: Media Sains Indonesia, 2021), 24-28.

### 3). Animasi Sprite

Secara mandiri setiap objek pada animasi ini bergerak namun dengan latar belakang yang diam. Sprite merupakan sebutan untuk setiap objek animasi. Berbeda dengan animasi cel dan animasi frame, setiap objek animasi sprite bergerak dalam waktu yang berbeda. Memiliki besar pfs yang berbeda, dan pengeditan hanya dapat dilakukan pada masing-masing objek sprite. Animasi burung terbang dan bola yang memantul merupakan contoh dari animasi sprite.

### 4). Animasi Path

Animasi path adalah animasi yang gerakan objeknya mengikuti garis lintasan yang telah ditentukan. Contoh animasi path antara lain adalah animasi kereta api yang bergerak mengikuti lintasan rel. Perulangan animasi, biasa dilakukan dalam animasi path sehingga animasi terus berupang dan mencapai kondisi tertentu.

### 5). Animasi Spline

Pada animasi spline, animasi dari objek bergerak mengikuti garis lintasan yang berbentuk kurva. Kurva diperoleh dari representasi perhitungan secara matematis. Gerakan yang dihasilkan animasi spline jauh lebih halus jika dibandingkan animasi path. Kupu-kupu yang terbang dengan kecepatan tidak beraturan dan lintasan yang berubah-ubah merupakan contoh dari animasi spline.

### 6). Animasi Vector

Animasi vector memiliki kesamaan dengan animasi sprite. Letak perbedaannya adalah gambar yang dipergunakan dipergunakan dalam objek spritesprite, yang digunakan pada animasi sprite merupakan gambar bitmap. Sedangkan pada animasi vektor menggunakan gambar vektor dalam objek sprite. Animasi vektor yang digunakan menjadikan ukuran file animasi vektor menjadi lebih kecil dibandingkan animasi sprite.

### 7). Animasi Morphing

Mengubah suatu bentuk menjadi bentuk yang lain disebut dengan Morphing. Morphing memperlihatkan serangkaian frame yang

menciptakan gerakan halus dari bentuk awal kemudian mengubahnya menjadi bentuk lain.

### 3. Prinsip-prinsip Animasi

Terdapat 12 prinsip animasi, prinsip-prinsip tersebut antara lain:<sup>145</sup>

#### a). *Solid Drawing*

Menggambar merupakan dasar utama dalam animasi yang memiliki peran signifikan baik dari proses maupun hasil dari sebuah animasi, terutama animasi klasik. Seiring berkembangnya teknologi, gambar yang dibuat melalui sketsa manual dapat digantikan oleh komputer. Namun menggambar sketsa secara manual akan menghasilkan animasi yang lebih nyata karena setiap detail karakter animasi menjadi perhatian.

#### b). *Timing & Spacing Timing* (Durasi/Waktu)

*Timing* adalah tentang menentukan waktu, kapan suatu gerakan akan dilakukan. Sedangkan *spacing* adalah tentang menentukan cepat dan lambat dari berbagai macam gerakan. Contoh *timing*: menentukan pada detik seberapa sebuah bola meluncur kemudian menghantam kaca jendela. Contoh *spacing*: menentukan kepadatan gambar pada suatu animasi akan mempengaruhi kecepatan gerak. Saat sebelum bola menghantam kaca, sesudahnya, atau pada saat bola jatuh. Pengaturan kepadatan gambar (*spacing*) akan memberikan pengaruh kepada kecepatan, percepatan, dan pelambatan, sehingga gerakan menjadi lebih realistis.

#### c). *Squash & Stretch* (Lentur)<sup>146</sup>

*Squash* dan *Stretch* merupakan upaya menambahkan efek lentur (plastis) pada suatu objek animasi agar terlihat seperti memuai atau menyusut sehingga memberikan efek gerak yang lebih natural dan hidup. Penggunaan *squash* dan *stretch* pada benda hidup seperti manusia dan binatang akan memberikan '*enhancement*' serta efek fleksibel terhadap gerakan tertentu. Sedangkan pada benda mati seperti

---

<sup>145</sup>Ricky W. Putra dan Ahmad Thabathaba'is, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, cet 1. (Yogyakarta: Andi, 2022), 11-13.

<sup>146</sup>Mardi, *Cara Mudah Membuat Animasi*, cet 1. (Sidoarjo: Diafatma Jawara, 2020), 55-56.



meja dan kursi akan menjadikan benda-benda tersebut terlihat seperti benda hidup. Contoh *squash* dan *stretch* adalah pada bola yang memantul. Bola tersebut memiliki gerakan *squash* (menghempas) saat menyentuh tanah kemudian meregang sebelum bola kembali memantul ke atas. Kesan kelenturan yang terdapat pada gerakan tersebut membuat animasi menjadi lebih alami.

d). *Anticipation* (Gerakan Awal)

*Anticipation* dapat dikatakan sebagai gerakan awal atau ancap-ancang. Seseorang yang bangkit dari duduk harus terlebih dahulu membungkukkan badannya sebelum benar-benar berdiri tegak. Pada gerakan melompat, seseorang yang mulanya berdiri harus terlebih dahulu melakukan gerakan membungkuk sebelum melompat.

e). *Slow In & Slow Out* (Percepatan dan Perlambatan)<sup>147</sup>

*Slow in* dan *slow out* memberikan penegasan bahwa kecepatan dan kelambatan setiap gerakan berbeda-beda. Terjadinya gerakan *slow in* adalah ketika gerakan yang mulanya lambat menjadi cepat. Sementara *slow out* terjadi ketika gerakan yang melanya cepat menjadi lambat. Contoh: pada saat mengambil gelas, terdapat kecepatan yang berbeda ketika akan mengambil gelas dengan ketika telah menyentunya. Tangan akan bergerak secara cepat ketika tangan masih jauh dari gelas. Sedangkan ketika tangan telah mendekati gelas maka secara spontan kecepatan tangan akan menurun sehingga melambat.

f). *Arcs* (Lengkungan)

*Arcs* merupakan pergerakan tubuh pada manusia, binatang, dan makhluk hidup yang dalam pergerakannya mengikuti pola atau jalur secara tak kasat mata. Dengan mengikuti suatu pola (lengkung, parabola, atau lingkaran) maka animasi akan bergerak secara halus. Berbeda dengan pergerakan pada robotik yang cenderung patah-patah.

---

<sup>147</sup>Putra dan Thabathaba'is, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, 16-18.

g). *Secondary Action* (Gerakan Pelengkap)

Gerakan tambahan dapat memperkuat gerakan-gerakan utama agar animasi terlihat lebih realistik. Maksud adanya *secondary action* bukanlah untuk menjadi sesuatu yang paling dilihat melainkan kehadirannya lebih ditekankan untuk memperkuat gerakan utama. Contoh: gerakan utama pada seseorang yang sedang berjalan adalah melangkahakan kaki sebagaimana mestinya, *secondary action* dapat ditambahkan untuk memperkuat kesan hidup pada animasi. Misalnya sembari berjalan, karakter animasi mengayunkan tangannya.

h). *Follow Through & Overlapping Action*<sup>148</sup>

Pada animasi, *follow through* adalah identik dengan bagian tubuh tertentu yang tetap bergerak meskipun karakter telah berhenti bergerak. Contoh: rambut yang tetap bergerak sesaat setelah melompat. Sedangkan *overlapping action* dapat dipahami sebagai serangkaian gerakan yang saling mendahului. Contoh: Kucing yang sedang makan, dimana sesaat setelah makan ekor kucing masih tetap bergerak-gerak meskipun gerakan utama makan telah dilakukan.

i). *Staging*<sup>149</sup>

Dalam Bahasa Inggris, *staging* berarti tempat atau panggung. Hal yang serupa pun tampak dalam sebuah film, drama, atau teater. Dalam animasi, *staging* juga meliputi bagaimana keadaan sekitar (lingkungan) dibuat untuk mendukung suasana atau *mood* yang diinginkan dalam sebagian atau keseluruhan animasi.

j). *Straight Ahead Action & Pose to Pose*

*Straight Ahead* yaitu animasi dibuat dengan cara menggambar setiap bagian secara satu per satu atau *frame by frame*. Kelebihan dari teknik ini adalah gambar yang dihasilkan konsisten karena hanya seorang animator yang menyelesaikan gambar. Kekurangan dari teknik ini ialah waktu yang dipergunakan cukup lama. Prinsip *straight Ahead Action* ini menghasilkan gerakan-gerakan yang baik sehingga

---

<sup>148</sup>Silvi Widi Asmoro dan Joko Pramono, *Animasi 2D & 3D: Program Keahlian Teknik Komputer Kompetensi Keahlian Multimedia*, cet 1. (Yogyakarta: Andi, 2019), 8.

<sup>149</sup>Patricia, *Animasi Gif* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), 9-10.

dikategorikan ide yang spontan dan kreatif, hadir secara beriringan dengan proses pembuatan gerakan yang dilakukan secara terus menerus dan bergantian.

Pada *Pose to pose*, animasi dibuat dengan cara menggambar pada keyframe-keyframe tertentu. Prinsip *pose to pose* dilakukan dengan menentukan pose-pose terlebih dahulu, seperti apakah pose yang akan dianimasikan dalam suatu cerita.

k). *Exaggeration* (Melebih-lebihkan)<sup>150</sup>

*Exaggeration* adalah prinsip animasi yang menciptakan suatu dramatisasi secara hiperbolis pada karakter animasi. *Exaggeration* dibuat tak lain adalah untuk menekankan ekspresi tertentu yang sering menampilkan gerakan lucu sehingga dapat menghibur. Dapat dikatakan bahwa *exaggeration* sebagai gerakan atau ekspresi yang berlebihan untuk memberikan kesan yang meyakinkan. Prinsip ini diterapkan pada salah satu film animasi seperti *doraemon*.

l). *Appeal* (Daya Tarik Karakter)<sup>151</sup>

*Appeal* berhubungan dengan gaya visual (*look*) yang ada di dalam animasi. Dengan mudah kita dapat mengidentifikasi *style* animasi buatan Jepang dan Disney meskipun hanya melihat sesaat. Hal tersebut dikarenakan masing-masing dari mereka memiliki gaya yang berbeda dalam membuat karakter animasi. *Appeal* ialah tentang bagaimana suatu karakter animasi dibuat dengan semenarik mungkin sehingga memiliki identitas dan membedakannya dengan karakter lain

---

<sup>150</sup>Ibid., 17.

<sup>151</sup>Siti Nur, *Modul Pembelajaran Sistem Multimedia Menggunakan Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi* (Jawa Barat: Jejak, 2022), 128.

## DAFTAR PUSTAKA

Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.

Adi Satrio Ardiansyah, dkk., *Buku Karakter Konservasi dan Pelajar Pancasila*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Mengubah Nasib*, Tangerang Selatan: Alifia Books, 2020.

Agus Hermanto & Rohmi Yuhani'ah, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat, dan Wakaf*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Ahmad Rozy El Eroy, *15 Jalan Rahasia Agar Dicintai Allah*, Banten: Bintang Visitama Publisher, 2022.

Ai Mulyati, dkk., *Tergerak, Bergerak, Menggerakkan (Rekam Jejak Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bandung Barat*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2022.

Ainun Lathifah, *Teruntuk Perempuan Beriman*, Yogyakarta: Diva Press, 2022.

Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018.

Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktek dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*, Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022.

Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.

Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, tt.p: Kita Menulis, 2021.

Anif Istianah dan Rini Puji Susanti, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila", *Jurnal Gatranusantara*, Vol. 19 No. 2, 2021.

Anita Trisiana, Arif Sutikno, dan Anggit Grahito Wicaksono, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*, Surakarta: UNISRI Press, 2020.

Annisa Wahyuni dan Nanda Padliyah, "Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Kartun Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Anak Usia Dini", *Jurnal Maqasiduna*, Vol. 2 No. 1, 2022.

Arafat Lubis, dkk., *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI (Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.

Arianus Harefa dan Sodialman Daliwu, *Teori Pendidikan Pancasila dan Anti Korupsi*, Jawa Tengah: Luthfi Gilang, 2021.

Ariffian Jaya Negara, *Istighfar Adalah Solusi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022.

Arwani Hasan, *Muhammad Zulqarnain Sang Pemilik Strategi Global*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Asep Ediana Latip, Atwi Suparman, dan Nadiroh, *Divisi Inovasi Pembelajaran Tematik*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.

Asrul Huda dan Noper Ardi, *Teknik Multimedia dan Animasi*, Padang: UNP Press, 2021.

Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispo)*, Pati: Maghza Pustaka, 2022.

Bagenda Ali, *Jika Sedekah Menjadi Life Style (Gaya Hidup)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Bagus Eko Dono, *Amalan Shalih Dari Bangun Tidur Hingga Menjelang Tidur*, t.t: Guepedia, 2021.

Bambang Sugiyono, *Pancasila Sebagai Pemerekat dan Pemersatu Bangsa*, Malang: Media Nusa Kreative, 2021.

Daeng Naja, *Hidup Bersama Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Dania Abdillah, dkk, Pendidikan Anak Dalam Perspektif HAM dan Hukum Islam, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2022.

Darmawan Harefa dan Fatolosa Hulu, *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*, Jawa Tengah: PM Publisher, 2020.

Dian Maulita, dkk., *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Dian Nuryani, "Efektifitas Media Smart Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7 No. 2, 2019.

Edi Iskandar, Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol. 15 No. 1, 2019.

Emilda Sulasmi, *Manajemen dan Kepemimpinan*, Depok: Rajawali Pers, 2020.

Eka Yudhyani, dkk., *Pancasila di Era Milenial*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.

Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*, tt.p: Kita Menulis, 2022.

Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan, dan Risa Susanti, "Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Ikhlas dari Hati" di Desa Pulorejo", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No. 12, 2022.

Fransina S.Latu Mahina, *Jejak-jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-tengah*, Jawa Barat: Adab, 2021.

Gede Lingga, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media YouTube", *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, Vol. 2, 2019.

Hamdan Hamedan, *Doa Harian Pengetuk Pintu Langit*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021.

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Harits Ar Rasyid, Syaad Patmanthara, dan Imanda Rahmadwoto Cahyudi, *Game Development (Modul Ajar)*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Hasbi, *Pendidikan Islam Era Modern*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.

Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatra Barat: ICM Publisher, 2020.

Hesti Ayu Lestari, Ikha Listyarini, dan Eka Sari Setianingsih, Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi "Nussa dan Rarra" Karya Aditya Triantoro, *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, Vol. 2 No. 1, 2022.

Ibnu Muhajir, *Ikhlas Beramal Untuk Hidup Berkualitas*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020.

I Putu Yoga Purandina, *Membangun Pendidikan Karakter*, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Irfan Syahrizal, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, Sumatra Barat: Get Press, 2022.

Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Iwan Ramandhan dan Imran, *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Janner Simarmata, dkk., *Pembelajaran Berbasis Multimedia*, tt.p: Kita Menulis, 2022.

Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, tt.p: Kita Menulis, 2020.

Jaya Suprana, *Bingungologi Kebencian*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021.

Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Lise Chamisijatun dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, Malang: UMMPress, 2020.

Made Martini ed., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.

Moh Rusdi, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genteng Ud. Berkah Jaya", *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2, 2019.

Muhammad As-Syarif El-Qomar, *Kapan Mau Hijrah?*, Jawa Barat: Jejak, 2023.

Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Muhammad Yusuf, dkk., *Makna Nilai Pappaseng Fenomenologi Konsetvasi Hutan Karampuang*, Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Muslimin, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Amzah, 2021.



Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikolog*, Malang: UMM Press, 2018.

Nina Ikhwati Wahidah, Iskandar, dan Agus Komarudin, *Modul PAI-PTU*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Nurlinda dan Rahmat Zarkasyi, *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi*, Jawa Tengah: NEM, 2021.

Nursalam & Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, Banten: CV. AA. Rizky, 2022.

Nurul Agustin, Ivo Yuliana, dan Miftakhul Hidayah, *Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar*, *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2, 2022.

Nurul Hidayah, Yuli Yanti, dan Alda Puja Wati, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Budaya Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional 2020 "Transformasi Pendidikan Dasar di Era Disrupsi dalam Pengembangan Karakter"*, Vol. 2 No. 1, 2020.

Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Bait Qur'an Multimedia, 2022.

Nurus Zaman, *Konstitusi Dalam Perspektif Filsafat Hukum*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Nuryantika, Surahman Amin, dan Ismail Suwardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

Nusrotul Bariyah, dkk., *Hidup Adalah Pilihan*, Karang Anyar: INTERA dan Smart Media Prima, 2020.

Onki Alexander, *Tutorial Membuat Animasi 2D & 3D Menggunakan Aplikasi Blender*, tt.p: Media Sains Indonesia, 2021.

Patricia, *Animasi Gif*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.

Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Ria Madjid, *Take Your Time, Change Your Life*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2023.

Ricky W. Putra dan Ahmad Thabathaba'is, *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*, Yogyakarta: Andi, 2022.

Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, Jawa Barat: Tata Akbar, 2022.

Ropin Sigalingging, *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*, Bandung: Tata Akbar, 2022.

Rosmawati dan Hasanal Mulkan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kencana, 2020.

Royyatina Jannatil Firdaus, Sri Wahyuni, dan Anjar Putra Utomo, "Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP", *Physcis and Science Education Jurnal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 2, 2021.

Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak: Sebuah Gagasan Besar Syekh Al-Zarnuji dan John Locke*, tt.p: Akademia Publication, 2022.

Safari Wahyu Jatmiko, *Imunologi Dasar*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.

Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, Jawa Barat: Adab, 2021.

Sayid Habiburrahman & Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, t.t: CV. Seniks Muda Sejahtera, 2022.

Shalahudin Ismail, Suhana, dan Wiwi Yuliyanti Zakiyah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1, 2021.

Siti Nur, *Modul Pembelajaran Sistem Multimedia Menggunakan Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi*, Jawa Barat: Jejak, 2022.

Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Saliem*, Vol. 1 No. 1, 2020.

Sjafrida Manuwoto, *Membangun Integritas Moral dan Peneguhan Kesujanaan Sivitas Akademik IPB*, Bogor: IPB Press, 2018.

Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022.

Sri Nurhayati dan Irwan Murhaji, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Untuk SMP/MTS Kelas VIII)*, Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2021.

Suardi dan Nursalam, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Banten: AA. Rizky, 2021.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Sundahry, dkk., *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Tonni Limbong, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*, tt.p: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Umi Setyaningsih, "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017", *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, Vol. 1 No. 1, 2019.

Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, tt.p: Kita Menulis, 2021.

Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXI Juz "Uthlu Ma Uhiya" Al-Matsalu Al-A'la (Yang Maha Tinggi)*, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2021.

Yusup, *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*, Sumatra Selatan: CV. LD MEDIA, 2021.

Zaedun Na'im ed., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Zainal Arif dan Zulfitria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, Tasik Malaya: Pustaka Turats Press, 2022.